

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

SMK Negeri 26 Jakarta adalah perubahan nama dari STM Negeri Pembangunan Jakarta. SMK Negeri 26 Jakarta merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bertugas meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang sesuai dengan kebutuhan industri dan masyarakat. Pembangunan Indonesia yang dimulai pada tahun 1969/70 yang dikenal PELITA I, memberikan pemikiran untuk mengadakan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional, khususnya pembaharuan pada Sekolah Teknologi Menengah dan jenjang pendidikan 3-4 tahun mulai dirintis. SMK Negeri 26 Jakarta merupakan Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan dengan lama belajar empat tahun yang diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Bapak Soeharto di Jakarta pada 1 Juli 1971.

Sejak berdirinya tahun 1971 sampai dengan tahun 1985, dinamakan Proyek Perintis Sekolah Teknologi Menengah Pembangunan. Sementara sejak tahun 1986, status Proyek tidak dipakai lagi dan diubah menjadi Sekolah Teknologi Menengah Negeri

Pembangunan (STMN Pembangunan) Jakarta yang berlokasi di Jalan Balai Pustaka Baru I Rawamangun Jakarta Timur. Berdasarkan surat edaran Sekretaris Jenderal Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 41007/A:AS/1997 tanggal 3 April, sebagai tindak lanjut dari Keputusan Menteri Nomor: 034, 035 dan 036/0/1997 tentang perubahan nomenklatur, maka STM Negeri Pembangunan Jakarta berubah menjadi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 26 Jakarta.

a) Identitas Sekolah

Tabel 4.1 Profil SMK Negeri 26 Jakarta

Nama Sekolah	SMK Negeri 26 Jakarta
NSS	3410 1620 5014
NPNS	20100165
NIS	040025
Kelompok	Teknologi (Program 4 tahun)
Program Keahlian	Teknik Gambar Bangunan Teknik Elektronika Industri Teknik Instalasi Tenaga Listrik Teknik Pemesinan Teknik Kendaraan Ringan Teknik Komputer Jaringan
Alamat	Jalan Balai Pustaka Baru I
Kelurahan	Rawamangun
Kecamatan	Pulogadung
Kota Administrasi	Jakarta Timur
Propinsi	DKI Jakarta
Telepon/Fax	(021) 4720310/(021) 47866889
Website/Email	www.smk26jakarta.sch.id / smkn26jkt@gmail.com
Akreditasi	A (Amat Baik)

b) Visi

“Menjadi yang terbaik dengan keunggulan prestasi dan berakhlak mulia”.¹

c) Misi

- 1) Menerapkan sistem manajemen mutu dengan ISO 9001:2008
- 2) Meningkatkan profesionalisme sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan
- 3) Meningkatkan mutu pembelajaran berbasis kompetensi, bekerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri
- 4) Menanamkan kemandirian, profesionalisme kepada seluruh peserta didik melalui pembinaan yang optimal.

d) Tujuan

- 1) Membekali tamatan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap profesional agar mampu berkompetisi di pasar tenaga kerja nasional maupun internasional
- 2) Menghasilkan kerja sama dengan dunia usaha dan industri yang bertaraf nasional dan internasional
- 3) Menghasilkan tamatan yang mampu berwirausaha dan melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi
- 4) Seluruh tenaga pendidik dan kependidikan memiliki sertifikasi profesi keahlian

¹Dokumentasi *School Development Plan* (SDP) SMK Negeri 26 Jakarta, h. 329

e) Motto: “Belajar, Bekerja, Membangun”.

f) Sumber Daya Manusia

Kepala Sekolah

Nama : Drs. Anas Rosich, M.Pd

NIP/NRK : 196611211995121001

Pendidikan Terakhir : S2

Jurusan : Manajemen Pendidikan

Jumlah tenaga pendidik yang terdapat di SMK Negeri 26 Jakarta berjumlah 93 orang, yaitu 64 PNS dan 29 honorer. Kualifikasi akademik tenaga pendidiknya yaitu S2 berjumlah 13 orang, S1 berjumlah 79 orang dan D3 berjumlah 1 orang. Sementara jumlah tenaga kependidikan yang terdapat di SMK Negeri 26 Jakarta berjumlah 33 orang, yakni 12 PNS dan 21 honorer. Kualifikasi akademik tenaga pendidiknya yaitu S2 berjumlah 1 orang, S1 berjumlah 5 orang, D3 berjumlah 3 orang, SLTA berjumlah 19 orang, SLTP berjumlah 2 orang dan SD berjumlah 3 orang.

Jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 1460 siswa. Kelas X berjumlah 382 siswa, kelas XI berjumlah 346 siswa, kelas XII berjumlah 368 siswa dan kelas XIII

berjumlah 364 siswa. Masing-masing kelas terdiri dari 12 rombongan belajar.

g) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMK Negeri 26 Jakarta terbilang cukup lengkap. Sarana yang terdapat di SMK Negeri 26 Jakarta diantaranya ruang teori, ruang laboratorium/bengkel, sarana olahraga, ruang perpustakaan, ruang kesenian, ruang keterampilan, ruang media, ruang bimbingan, ruang PSG, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang guru, ruang reproduksi, ruang sidang, ruang pertemuan, ruang tata usaha, ruang ibadah, ruang koperasi, ruang OSIS, ruang serba guna, ruang UKS, ruang pramuka, kamar mandi/WC, kantin sekolah, ruang ROHIS, rumah jaga, pos satpam dan gudang.

h) Program Pengembangan SMK Negeri 26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta merupakan salah satu kandidat dari beberapa sekolah untuk menjadi SMK rujukan yang memfokuskan pada pengembangan 6 (enam) komponen utama, yaitu:

- 1) Peningkatan kualitas layanan: menitikberatkan pada pengembangan sistem layanan yang terintegrasi meliputi siswa, SMK aliansi, masyarakat umum dan industri guna mendapatkan kepercayaan yang lebih baik.

- 2) Peningkatan kualitas manajemen: menitikberatkan pada peningkatan dan pengembangan organisasi sekolah, administrasi dan sumber daya manusia.
- 3) Peningkatan proses pembelajaran: menitikberatkan pada pengembangan sistem administrasi pembelajaran, model pembelajaran, sistem penilaian dan merancang model pembelajaran jarak jauh.
- 4) Peningkatan sarana dan prasarana: menitikberatkan pada pengembangan fasilitas sekolah berupa gedung maupun peralatan penunjang proses pembelajaran.
- 5) Peningkatan kualitas lulusan: menitikberatkan pada pengembangan mutu lulusan dengan cara meningkatkan kemampuan berbahasa asing, keterampilan dan olah pikir, sehingga mampu bersaing di pasar global dan memiliki etika yang baik, sehingga cepat terserap oleh masyarakat industri, baik nasional maupun internasional.
- 6) Peningkatan kualitas sekolah: menitikberatkan pada pengembangan sekolah agar dapat menjadi pusat belajar bagi masyarakat dan industri. Upaya ini dilakukan dengan memperbaiki manajemen pengelolaan sekolah dan

perangkatnya, jumlah dan jenis peralatan dan memperbanyak kerja sama industri dan institusi terkait.²

2. Upaya Pengembangan Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta

a. Paparan Data

Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta dilakukan dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi dan khususnya dengan DU/DI. Salah satu program pengembangan di SMK Negeri 26 Jakarta adalah program peningkatan kualitas sekolah dan lulusannya yang menitikberatkan pada pengembangan sekolah agar dapat menjadi pusat belajar bagi masyarakat dan industri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memperbanyak kerja sama dengan DU/DI dan institusi terkait.

SMK Negeri 26 Jakarta menjalin kemitraan dengan 139 perusahaan, diantaranya PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat. Kemitraan yang dilakukan bertujuan untuk mengimplementasikan program *link and match* antara pihak perusahaan dan sekolah dan juga mendukung program sekolah dalam memberikan pengalaman kerja bagi peserta didik. Selain itu, kemitraan dilakukan untuk mempersiapkan tenaga profesional untuk memasuki dunia kerja, sehingga penyaluran tamatan dapat lebih dioptimalkan.

² *Ibid.*

Langkah-langkah yang dilakukan SMK Negeri 26 Jakarta dalam melakukan kemitraan, yaitu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala bidang hubin, kelompok kerja PSG dan juga masing-masing ketua program studi untuk menilai komponen apa yang dibutuhkan oleh sekolah.³ Misalnya saja pada bulan Januari awal, pihak sekolah melalui wakil hubin sudah mempersiapkan segala hal mengenai kegiatan PSG bagi siswa kelas XIII. Mengingat kegiatan PSG dimulai pada bulan Mei sampai dengan setahun ke depannya. Wakil kepala bidang hubin, kelompok kerja PSG dan juga masing-masing ketua program studi melakukan identifikasi untuk menyusun prioritas kebutuhan berdasarkan data hasil identifikasi, sehingga dari kegiatan ini akan diketahui aspek-aspek apa saja yang akan dimitrakan dengan perusahaan.

Pihak sekolah melalui wakil hubin kemudian mencari mitra yang memiliki kesamaan kepentingan. Perusahaan yang dicari yang memang berbadan hukum dan mapan dalam kaitannya dengan program PSG dan dapat berujung pada proses perekrutan. Biasanya pihak mitra yang mendatangi sekolah dengan mengajukan surat permohonan kerja sama. Selanjutnya sekolah melakukan pemetaan dengan mendata pihak mitra untuk

³Catatan hasil wawancara, h. 213

mengetahui perusahaan mana saja yang tetap akan melanjutkan kemitraan dengan SMK Negeri 26 Jakarta. Kemudian dilakukan pemetaan dengan mendata peserta didik yang akan melakukan PSG. Dalam hal ini, kelompok kerja PSG mendata peserta didik dengan mencantumkan nama peserta didik, nomor *handphone*, nama perusahaan tempat PSG, alamat lengkap dan juga *email*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semua peserta didik sudah mendapatkan tempat PSG nya masing-masing dan memudahkan pihak sekolah menghubungi siswa, apabila sewaktu-waktu ada keperluan mendesak.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan guru penanggung jawab atau guru pembimbing. Setelah itu, masing-masing pihak mengadakan pertemuan untuk melakukan sinkronisasi kurikulum, sehingga *match* antara kurikulum sekolah dengan pekerjaan di industri. Setelah masing-masing pihak sudah sepakat untuk melakukan kerja sama, maka membuat surat perjanjian kerja sama (*MOU*). *MOU* berisi hak-hak dan kewajiban kedua pihak yang bermitra, yaitu SMK Negeri 26 Jakarta dan pihak PT Pola Inti Perkasa maupun PT BPR Bahtera Masyarakat, termasuk juga siswanya.⁴ Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penandatanganan *MOU* diantaranya kepala sekolah, wakil kepala

⁴Catatan hasil wawancara, h. 212

bidang hubungan industri, perwakilan dari mitra dan ketua jurusan dengan pokja PSG nya.

Kegiatan penyusunan dan penandatanganan *MOU* tidak dikondisikan secara formal dalam suatu pertemuan karena rata-rata perusahaan yang menjadi mitra sekarang adalah perusahaan yang lama, jadi tinggal meneruskan saja dan tidak dikondisikan secara formal bagaimana kegiatannya. Pihak sekolah selanjutnya mengadakan kegiatan pembekalan PSG yang meliputi kegiatan pengarahan secara intensif menyangkut mental, keselamatan, fisik dan disiplin peserta didik, agar industri percaya bahwa sekolah sudah melakukan hal itu, sehingga akan terlihat bagaimana kinerja dan perilaku peserta didik ketika terjun langsung di masyarakat.⁵ Kegiatan pembekalan PSG dilaksanakan di aula SMK Negeri 26 Jakarta.

Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas XIII yang akan mengikuti masa PSG selama kurang lebih satu tahun di industri. Dalam kegiatan tersebut dijelaskan mengenai cara pengisian buku jurnal PSG, etika dan budaya selama di industri dan beberapa tayangan video motivasi. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki kesiapan Mental, Fisik dan Disiplin (MFD) ketika akan melakukan PSG di dunia industri. Siswa kelas XII mengikuti

⁵Studi dokumentasi kegiatan pembekalan PSG dan pelepasan siswa PSG, h. 314

kegiatan dengan tertib. Kegiatan ini dilakukan pada tiga hari menjelang peserta didik diberangkatkan ke industri. Pada saat pengiriman peserta didik ke industri, masing-masing kelompok diantarkan oleh masing-masing guru pembimbingnya dengan membawa surat pengiriman peserta PSG. Pada saat itu pula, guru pembimbing memastikan bahwa pekerjaan yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan keahlian dan jurusannya di sekolah.

Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan pembekalan administrasi atau pembekalan penyusunan laporan PSG ini diikuti oleh kelas XII. Penyampaian materi disampaikan langsung oleh perwakilan guru dari kelompok kerja PSG (Pokja PSG). Masing-masing siswa diberikan buku panduan PSG dan dijelaskan mengenai tata cara penulisan dan penyusunan tugas akhir PSG sesuai dengan yang tertera pada buku tersebut. Kegiatan pembekalan ini dilakukan agar siswa memahami bagaimana cara penulisan dan penyusunan laporan PSG sebagai tugas akhir siswa tersebut menjalani PSG di industri.

Pengawasan terus dilakukan pihak sekolah melalui guru penanggung jawabnya masing-masing berupa kegiatan monitoring langsung ke lapangan dan dilaporkan dalam bentuk

laporan hasil monitoring dan evaluasi. Dari pihak DU/DI pun ada yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan peserta didik selama PSG, yaitu instrukturinya. Di dalam laporan tersebut, akan diketahui bagaimana pekerjaan yang dilakukan siswa dan terdapat penilaian yang diberikan kepada masing-masing siswa. Monitoring dilakukan oleh guru pembimbing minimal satu bulan sekali, baik yang berada di DKI Jakarta maupun yang berada di luar DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan*, aspek-aspek yang dimitrakan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat meliputi program kegiatan, sarana, dana dan pemanfaatan lulusan untuk disalurkan ke sektor kerja.⁶ Kemitraan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat dilakukan dalam bentuk kegiatan PSG bagi peserta didik kelas XIII, mengingat kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta adalah tiga tahun melakukan pembelajaran di sekolah dan satu tahun praktek bekerja di industri. Jangka waktu kemitraan dengan industri dalam hal PSG dilakukan selama kurang lebih satu tahun.

Kemitraan dalam bentuk sarana diwujudkan dengan pemberian alat berupa mesin sebagai media pembelajaran bagi

⁶Catatan hasil wawancara, h. 233

peserta didik untuk melakukan praktek di sekolah. Pihak PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat juga memberikan sumbangan dana untuk menunjang proses pembelajaran, infrastruktur sekolah dan administrasi dari kegiatan PSG. Kemitraan yang dilakukan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat juga berupa memasarkan peserta didik di dunia kerja dan menyiapkannya untuk bekerja, sehingga *output* dari SMK Negeri 26 Jakarta dapat ditampung oleh industri.

Upaya yang dilakukan SMK Negeri 26 Jakarta dalam mengembangkan kemitraannya dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia, melakukan komunikasi berkesinambungan terhadap mitra dan melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dilangsungkan. Pengawasan dibuktikan dengan adanya laporan mengenai hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Di dalam laporan tersebut akan diketahui bagaimana pekerjaan siswa dan terdapat penilaian yang diberikan kepada masing-masing siswa. Dari laporan hasil monitoring dan evaluasi tersebut kemudian diketahui apa yang terjadi dan bagaimana dampaknya, apakah ada yang perlu diperbaiki dan apa ada yang perlu dievaluasi atau tidak.

Pihak sekolah juga selalu menjaga nama baik sekolah. Hal ini dilakukan sesuai visi sekolah yaitu menjadi yang terbaik dengan keunggulan berprestasi dan akhlakul mulia. Sekolah mencoba membangun rasa tanggung jawab, berkarakter, berintegritas khususnya pada peserta didik, sehingga peserta didik dapat diterima oleh industri. Tentunya juga diikuti dengan prestasi-prestasi yang dicapai sekolah karena apabila peserta didik dapat *dimanage* dengan karakter dan berintegritas bagus, maka pihak mitra pun dapat merasakan dampaknya.⁷ Berdasarkan hasil wawancara dengan *recruitmen and selection staff* PT Pola Inti Perkasa dan *IT manager* PT BPR Bahtera Masyarakat, alasan mereka bermitra dengan SMK Negeri 26 Jakarta adalah karena SMK 26 merupakan satu-satunya sekolah yang ada di Jakarta yang memang empat tahun masa belajarnya. PT Pola Inti Perkasa lebih banyak menyerap SDM di bidang teknik, karena memang *line* bisnisnya adalah konstruksi, industri, energi dan distribusi. Dari keempat *line* bisnis tersebut, sumber daya manusia yang paling banyak diserap adalah yang berlatar pendidikan teknik. Selain itu SMK 26 jelas dari *imagenya* sendiri masih dibilang cukup populer dan dibilang sekolah percontohan. Oleh karena itu, PT Pola Inti Perkasa menyerap SDM yang ada di SMK 26 untuk diberikan

⁷Catatan hasil wawancara, h. 224

kesempatan magang dan pada akhirnya dapat merekrut siswa untuk dapat menjadi karyawan.⁸

Sementara itu, alasan PT BPR Bahtera Masyarakat bermitra dengan SMK Negeri 26 Jakarta karena merupakan SMK teknologi yang dari segi SDM nya bagus dan memiliki fasilitas yang lengkap. Selain itu, *skill* SDM lebih berkualitas, sehingga pihak perusahaan tidak perlu lagi mengajarkan siswa PSG mengenai pekerjaannya dari awal lagi, karena siswa SMK Negeri 26 Jakarta sudah dibekali dengan kemampuan mengenai pekerjaan yang akan dilakukan pada saat PSG.

SMK Negeri 26 Jakarta juga menggalang dan meningkatkan partisipasi dari pihak mitra atau pun masyarakat, seperti mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan yang diadakan di sekolah, seperti kegiatan Isra Mi'raj, pemotongan hewan kurban dan sebagainya. Sekolah juga memberikan kepercayaan terhadap mitra dan bersikap loyal terhadap mitra. Hal ini terlihat dari semakin bertambahnya pihak perusahaan yang menjadi mitra SMK Negeri 26 Jakarta di setiap tahunnya. Dengan jumlah mitra yang mencapai kurang lebih 139 mitra, SMK Negeri 26 Jakarta terus melakukan inovasi dan memperbaiki kualitas pembelajaran di sekolah agar

⁸Catatan hasil wawancara, h.232

dapat mempertahankan jumlah mitra yang ada bahkan menjadi lebih bertambah.

Kemitraan yang dilakukan dengan instansi pemerintah dilakukan dengan Departemen Pekerjaan Umum, khususnya di jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Kemitraan yang dilakukan dalam hal uji sertifikasi kompetensi. SMK Negeri 26 Jakarta dijadikan sebagai *leading sector* untuk pelaksanaan uji kompetensi ketenagalistrikan karena dianggap memiliki ruang dan alat praktek yang cukup untuk diadakannya kegiatan tersebut. SMK Negeri 26 Jakarta juga memiliki SMK aliansi yang dapat menjadi unit penunjang pelaksanaan kegiatan tersebut. Kemitraan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang lebih, sehingga peserta didik ketika sudah lulus dari SMK Negeri 26 Jakarta mendapatkan sertifikat profesi.

Uji kompetensi ketenagalistrikan ini dimaksudkan agar peserta didik lulusan SMK Negeri 26 Jakarta sudah diakui kompetensinya oleh lembaga sertifikasi kompetensi dan sudah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI. Dengan dimilikinya sertifikat kompetensi sesuai dengan program keahliannya, akan menambah nilai tamatan SMK Negeri 26 Jakarta

yang akan bekerja di DU/DI, yang secara otomatis dapat mengurangi angka pengangguran.

Bentuk kemitraan yang dilakukan adalah memberikan program uji kompetensi bagi peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta, khususnya program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan menyediakan dua orang instruktur, dua orang asesor pendamping dan satu orang penguji eksternal dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Aspek yang dimitrakan berikutnya adalah dalam bentuk dana, karena seluruh anggaran kegiatan ditanggung sepenuhnya oleh Departemen Pekerjaan Umum, selaku mitra SMK Negeri 26 Jakarta.

Pengawasan yang dilakukan pihak sekolah terhadap kegiatan uji kompetensi ketenagalistrikan ini adalah dengan membentuk tim khusus sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan, khususnya ketua program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Tidak hanya itu, pihak sekolah juga melibatkan pendamping dari LSP untuk bertugas mengawasi selama kegiatan berlangsung.

Kemitraan dengan perguruan tinggi yang dilakukan dengan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dan Universitas Bina Nusantara (Binus) meliputi kegiatan Praktek Keterampilan Mengajar (PKM) bagi mahasiswa jurusan teknik elektro UNJ yang setiap tahunnya

selalu dilakukan. Sekolah dapat dijadikan sebagai tempat latihan bagi calon guru untuk berlatih, memperbaiki dan meningkatkan keterampilan pembelajaran dari penerapan pengetahuan dan teknik mengajar yang telah dipelajari secara teoritik.

Setelah melakukan wawancara dengan ketua jurusan Teknik Elektro UNJ, alasan bermitra dengan SMK Negeri 26 Jakarta adalah karena salah satu SMK Negeri yang memang jurusannya terkait dengan jurusan teknik elektro, yakni elektro, elektronika dan komputer jaringan. SDM nya juga sudah *qualified* artinya karena kompetensi gurunya juga kebanyakan sudah S2. Peralatannya juga jauh lebih lengkap, sehingga sudah memenuhi sebagai syarat untuk menjadi tempat PKM jurusan elektro.

Sebelum melakukan kemitraan, pihak teknik elektro UNJ mendatangi SMK Negeri 26 Jakarta untuk mengajukan surat permohonan PKM ke sekolah melalui mahasiswa yang didampingi oleh dosen pembimbingnya.⁹ Setiap kelompok mahasiswa PKM memiliki satu dosen yang bertanggung jawab. Komunikasi yang intens dilakukan antara guru pamong, dosen pembimbing dan mahasiswa melalui telepon atau langsung mendatangi sekolah. Apabila terjadi permasalahan, pihak sekolah selalu berkordinasi

⁹Catatan hasil wawancara, h. 238

dan menyampaikan ke jurusan melalui dosen pembimbing mahasiswa.

Pihak sekolah membentuk tim khusus untuk bertanggung jawab apabila ada kegiatan yang akan dijalankan. Misalnya saja dengan UNJ, kepala SMK Negeri 26 Jakarta menunjuk guru pamong sebagai pembimbing mahasiswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Minimal satu bulan sekali, guru pamong tersebut melakukan monitoring bersama dengan dosen pembimbing mahasiswa dari UNJ untuk memonitor dan memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PKM.

Kemitraan dengan Binus meliputi kegiatan pelatihan yang diberikan oleh dosen-dosen dari Binus dan pembimbingan dan bagi peserta didik yang akan mengikuti Lomba Keterampilan Siswa (LKS) dan juga kepada guru-gurunya. Jangka waktu pelaksanaannya berdasarkan permintaan dari pihak sekolah bisa tiga hari sampai satu minggu.¹⁰ Atas permintaan dari pihak sekolah untuk memberikan pelatihan termasuk juga pendampingan KBM, dosen-dosen yang memiliki bidang keilmuan di bidang mata uji lomba akan memberikan pelatihan dan pemberian materi kepada peserta LKS. Kepala divisi jaringan komunikasi akademik Binus

¹⁰Catatan hasil wawancara, h. 236

menilai bahwa komitmen diantara guru dan siswa dengan Binus cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan siswa dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Binus.

Kegiatan pendampingan LKS biasanya dilakukan di sekolah, sedangkan kegiatan seperti perlombaan ataupun *event* lainnya biasa diadakan di Binus. Dalam setiap program kemitraan yang dilakukan, pihak SMK Negeri 26 Jakarta menetapkan guru pembimbing yang bertanggung jawab dalam membina siswa ketika akan melakukan LKS SMK yang juga akan bekerja sama dengan Binus dalam hal memberikan pelatihan mata lomba tersebut. Upaya yang dilakukan SMK Negeri 26 Jakarta adalah dengan melakukan komunikasi berkesinambungan terhadap mitra dan melakukan pengawasan secara intensif terhadap kegiatan yang sedang dilangsungkan.

b. Analisis Data

Pendidikan yang paling sesuai untuk menghadapi tantangan globalisasi adalah pendidikan yang berorientasi pada dunia industri dengan penekanan pada pendekatan pembelajaran dan didukung oleh kurikulum yang sesuai. DU/DI merupakan sasaran dari proses dan hasil pembelajaran sekolah kejuruan. Oleh karena itu, sekolah kejuruan dalam proses pembelajaran harus bisa membuat

pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan DU/DI. Dalam mengimplementasikan MBS di SMK Negeri 26 Jakarta, kemitraan menjadi salah satu hal yang diutamakan. Sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (PSMK), bahwa kemitraan penting dilakukan untuk meningkatkan relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat. Pemerintah mengeluarkan konsep “*link and match*” yang dinilai dapat menciptakan lulusan SMK agar relevan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya DU/DI.

Adanya kemitraan dengan DU/DI, diantaranya PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat merupakan peluang yang sangat strategis bagi sekolah karena dengan adanya kerja sama tersebut, memungkinkan terciptanya berbagai inovasi yang berguna dalam perkembangan SMK Negeri 26 Jakarta. Menurut pengamatan peneliti, kemitraan SMK Negeri 26 Jakarta dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat yang dilaksanakan dalam program Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dan instansi terkait lainnya sangat mendukung peningkatan mutu

lulusan SMK sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja di DU/DI.

SMK Negeri 26 Jakarta telah mengupayakan peningkatan kemitraan sekolah dengan instansi lain dan khususnya DU/DI. Hal itu melibatkan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, baik *intern* sekolah maupun instansi di luar sekolah yang terkait dan menyalurkan serta menempatkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya.

Kemitraan yang dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat dilakukan selama sepuluh sampai dengan dua belas bulan. SMK Negeri 26 Jakarta mengupayakan kemitraan yang dilakukan dengan mitra kerjanya dapat berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, melakukan komunikasi berkesinambungan, melakukan pengawasan secara kontinyu dan menjaga nama baik sekolah. Selain itu, SMK Negeri 26 Jakarta juga menggalang dan meningkatkan partisipasi dari pihak mitra atau pun masyarakat, memberikan kepercayaan terhadap mitra dan bersikap loyal terhadap mitra.

Pengawasan yang dilakukan pihak sekolah dilakukan melalui guru penanggung jawabnya masing-masing dan

dilaporkan dalam bentuk laporan hasil monitoring dan evaluasi. Di dalam laporan itu akan diketahui bagaimana pekerjaan yang dilakukan siswa dan terdapat penilaian yang diberikan kepada masing-masing siswa. Pihak sekolah juga selalu memberikan kepercayaan terhadap industri dengan memperlihatkan hasil belajar yang maksimal yang dibuktikan dengan prestasi-prestasi terbaik yang diraih sekolah, seperti mencantumkan prestasi-prestasi yang diraih sekolah dalam *website* sekolah. Disiplin yang kuat, etika baik buruk, sopan santun dan tanggung jawab maksimal juga selalu ditanamkan kepada peserta didiknya dengan memberikan pembekalan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum ke industri.

Pembekalan yang dilakukan meliputi kegiatan pengarahan secara intensif menyangkut mental, keselamatan, fisik dan disiplin peserta didik, agar industri percaya bahwa sekolah sudah melakukan hal itu, sehingga akan terlihat bagaimana kinerja dan perilaku peserta didik ketika terjun langsung di masyarakat.¹¹ Menurut pengamatan peneliti, kegiatan pembekalan PSG dilaksanakan di aula SMK Negeri 26 Jakarta. Kegiatan tersebut diikuti oleh seluruh siswa kelas XII yang akan mengikuti masa PSG selama kurang lebih satu tahun di industri. Dalam kegiatan tersebut

¹¹Studi dokumentasi kegiatan pembekalan PSG dan pelepasan siswa PSG, h. 314

dijelaskan mengenai cara pengisian buku jurnal PSG, etika dan budaya selama di industri dan beberapa tayangan video motivasi. Kegiatan ini dilakukan agar siswa memiliki kesiapan Mental, Fisik dan Disiplin (MFD) ketika akan melakukan PSG di dunia industri. Siswa kelas XIII mengikuti kegiatan dengan tertib. Selain itu, sekolah juga mengadakan kegiatan pembekalan administrasi atau pembekalan penyusunan laporan PSG ini diikuti oleh kelas XII. Penyampaian materi disampaikan langsung oleh perwakilan guru dari kelompok kerja PSG (Pokja PSG). Masing-masing siswa diberikan buku panduan PSG dan dijelaskan mengenai tata cara penulisan dan penyusunan tugas akhir PSG sesuai dengan yang tertera pada buku tersebut. Kegiatan pembekalan ini dilakukan agar siswa memahami bagaimana cara penulisan dan penyusunan laporan PSG sebagai tugas akhir siswa tersebut menjalani PSG di industri.

Aspek-aspek yang dimitrakan meliputi program kegiatan, sarana, dana dan pemanfaatan lulusan untuk disalurkan ke sektor kerja. Program kegiatan dilakukan melalui kegiatan PSG dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat selama 10 sampai dengan 12 bulan dan berujung pada perekrutan. Peneliti juga melihat banyak peralatan di laboratorium masing-masing

jurusan yang berasal dari industri. Media pembelajaran dan peralatan laboratorium itu memang diberikan oleh industri ke sekolah untuk membantu menunjang proses pembelajaran di sekolah, sehingga ketika siswa tersebut PSG di industri, maka sudah memiliki *skill* dan mampu mengoperasikan peralatan tersebut.

Sebelum melakukan kemitraan, SMK Negeri 26 Jakarta menganalisis apa yang menjadi kebutuhannya dan mencari mitra yang memang memiliki kesamaan kepentingan. Apabila ada pengajuan berupa surat permohonan kerja sama dari pihak mitra, sekolah melakukan pemetaan dengan mendata pihak mitra, mendata peserta dan menetapkan guru penanggung jawabnya. Masing-masing pihak melakukan sinkronisasi kurikulum untuk menyesuaikan apa yang menjadi programnya dan apa yang menjadi kebutuhan di SMK Negeri 26 Jakarta. Selain itu juga agar sekolah dapat menyiapkan perangkat kurikulum pada kompetensi keahlian yang dibuka untuk industri, sehingga sekolah dapat menyerap masukan dari industri untuk diterapkan dalam bentuk kurikulum implementatif. Setelah masing-masing pihak sudah sepakat untuk melakukan kerja sama, maka dibuatkan surat perjanjian kerja sama (*MOU*). Ketika akan melakukan pengiriman

peserta PSG, sekolah juga mengeluarkan surat pengiriman peserta PSG untuk industri yang juga tertera masing-masing nama siswa dan guru pembimbingnya. Masing-masing siswa yang akan melakukan PSG di industri diberikan buku jurnal dan buku panduan PSG.

Ketika program kemitraan sedang dijalankan, SMK Negeri 26 Jakarta selalu melakukan komunikasi dan pengawasan agar tidak terjadi hal-hal yang menyimpang dan menjaga hubungan yang harmonis dengan mitra kerjanya akan mitra pun tetap loyal kepada sekolah dengan terus mempertahankan kemitraan yang dilakukan. Pada saat pelaksanaan kegiatan, pengawasan terus dilakukan pihak sekolah melalui guru penanggungjawabnya masing-masing berupa kegiatan monitoring langsung ke lapangan dan dilaporkan dalam bentuk laporan hasil monitoring dan evaluasi. Dari pihak PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat pun ada yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan peserta didik selama PSG, yaitu melalui instrukturinya. Di dalam laporan tersebut, akan diketahui bagaimana pekerjaan yang dilakukan siswa dan terdapat penilaian yang diberikan kepada masing-masing siswa.

Monitoring dilakukan oleh guru pembimbing minimal satu bulan sekali, baik yang berada di DKI Jakarta maupun yang berada di luar DKI Jakarta. Menjaga citra baik SMK Negeri 26 Jakarta juga terus diupayakan dengan selalu berprestasi di berbagai bidang perlombaan yang diikuti dan mencantumkan prestasi-prestasi yang diraih sekolah dalam *website* sekolah.¹² Hal ini dilakukan agar nama SMK Negeri 26 Jakarta semakin di kenal baik oleh masyarakat, sehingga setiap tahunnya mitra sekolah pun semakin bertambah.

Kemitraan yang dilakukan dengan instansi pemerintah dilakukan dengan Departemen Pekerjaan Umum berkaitan dengan uji sertifikasi kompetensi. Kemitraan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang lebih, sehingga peserta didik ketika sudah lulus dari SMK Negeri 26 Jakarta akan mendapatkan sertifikat profesi. Kegiatan ini dimaksudkan agar peserta didik lulusan SMK Negeri 26 Jakarta sudah diakui kompetensinya oleh lembaga sertifikasi kompetensi dan sudah sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh DU/DI. Dengan dimilikinya sertifikat kompetensi sesuai dengan program keahliannya, akan menambah nilai tamatan SMK Negeri 26 Jakarta

¹²Studi dokumentasi salinan website SMK Negeri 26 Jakarta, h. 313

yang akan bekerja di industri, yang secara otomatis dapat mengurangi angka pengangguran.

Bentuk kemitraan yang dilakukan adalah memberikan program uji kompetensi bagi peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta, khususnya program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan menyediakan dua orang instruktur, dua orang asesor pendamping dan satu orang penguji *eksternal* dari LSP. Kegiatan tersebut dilakukan selama tujuh hari untuk setiap angkatan, yaitu empat hari pembekalan dan tiga hari praktek dan pengujian dengan target 1000 peserta kegiatan. Dalam setiap angkatan, dapat serentak dilaksanakan sebanyak lima kelas yang tersebar di 5 SMK dengan ketentuan tiap sekolah sebanyak 20 peserta. Aspek yang dimitrakan berikutnya adalah dalam bentuk dana, karena seluruh anggaran kegiatan ditanggung sepenuhnya oleh Departemen Pekerjaan Umum, selaku mitra SMK Negeri 26 Jakarta.

Pengawasan yang dilakukan pihak sekolah terhadap kegiatan uji kompetensi ketenagalistrikan ini adalah dengan membentuk tim khusus sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan. Pihak sekolah juga melibatkan pendamping dari LSP untuk bertugas mengawasi selama kegiatan berlangsung.

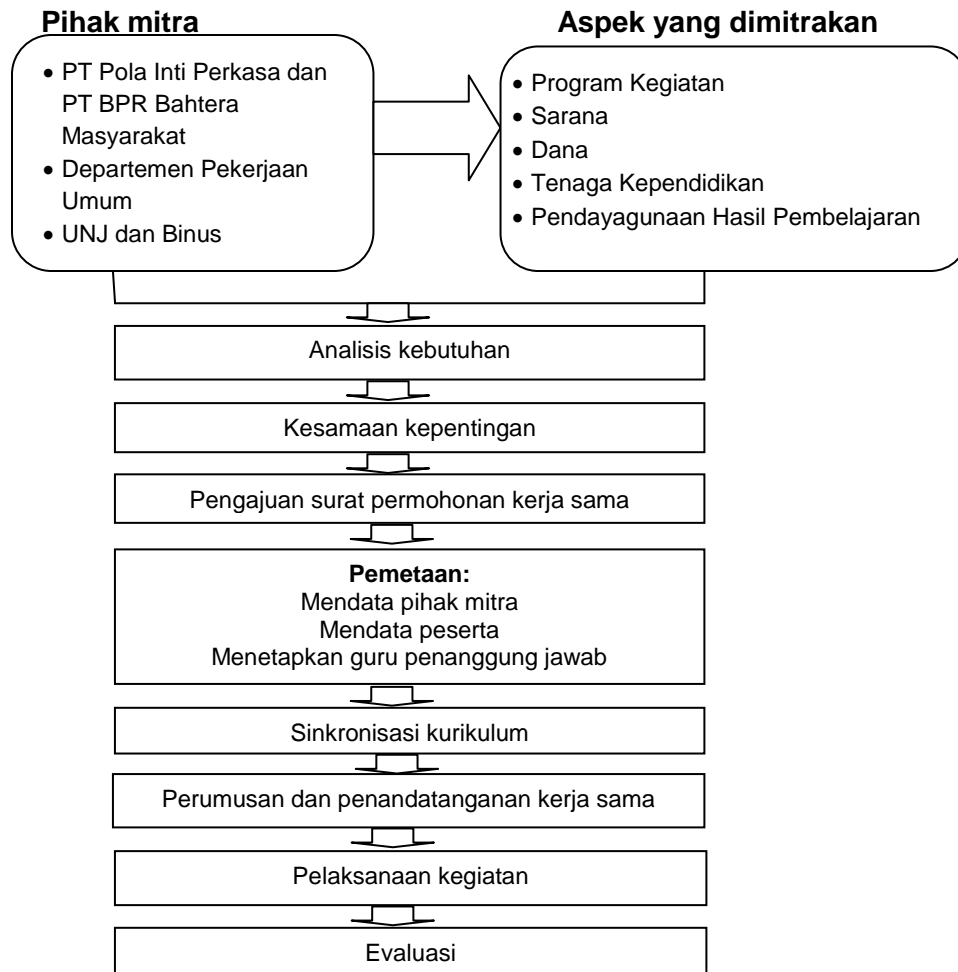
Upaya yang dilakukan SMK Negeri 26 Jakarta dalam mengembangkan kemitraannya dilakukan dengan cara memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah, sehingga SMK Negeri 26 Jakarta menjadi pusat kegiatan uji kompetensi tersebut. Melakukan komunikasi berkesinambungan terhadap mitra juga dilakukan pihak sekolah karena kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang matang dan untuk menghindari kesalahpahaman. Pihak sekolah juga mengupayakan untuk memberikan kepercayaan terhadap mitra bahwa SMK Negeri 26 Jakarta mampu menjadi pusat pelaksana kegiatan uji sertifikasi tersebut.

Kemitraan yang dilakukan dengan perguruan tinggi dilakukan dengan Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Bina Nusantara berupa instruktur kegiatan dan juga mahasiswa yang melakukan pengajaran di kelas yang diwujudkan dalam bentuk praktek keterampilan mengajar oleh mahasiswa UNJ dan pelatihan LKS serta pelatihan bagi guru SMK Negeri 26 Jakarta yang dilakukan oleh dosen-dosen dari Binus. Pihak sekolah selalu membantu agar target-target yang diminta oleh pihak universitas itu tercapai dan pihak sekolah mendapatkan tenaga pengajar tambahan bahkan bisa regenerasi tenaga pendidik yang sudah ada

dan itulah salah satu bentuk *mutualisme* atau saling menguntungkan.

Pihak sekolah membentuk tim khusus untuk bertanggung jawab apabila ada kegiatan yang akan dijalankan. Misalnya saja dengan UNJ, kepala SMK Negeri 26 Jakarta menunjuk guru pamong sebagai pembimbing mahasiswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Minimal satu bulan sekali, guru pamong tersebut melakukan monitoring bersama dengan dosen pembimbing mahasiswa dari UNJ untuk memonitor dan memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa PKM di dalam format penilaian kemampuan guru. Kemitraan dengan Binus pun demikian, pihak SMK Negeri 26 Jakarta menetapkan guru pembimbing yang bertanggung jawab dalam membina siswa ketika akan melakukan LKS SMK yang juga akan bekerja sama dengan Binus dengan mendatangkan dosen-dosen Binus untuk memberikan pelatihan dan pembinaan mengenai mata lomba dalam LKS tersebut.

c. Display Data



Gambar 4.1 Upaya Pengembangan Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta

d. Kesimpulan Sementara

Kemitraan yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta dilakukan dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi dan terutama dengan DU/DI. Kemitraan yang dilakukan dengan DU/DI meliputi kegiatan PSG dan juga perekrutan oleh DU/DI. Kemitraan yang dilakukan dengan instansi pemerintah yaitu dengan

Departemen Pekerjaan Umum dilakukan dalam kegiatan uji sertifikasi profesi bagi peserta didik agar setelah lulus mendapatkan sertifikat profesi sebagai legalitasnya. Sementara kemitraan yang dilakukan dengan perguruan tinggi dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan LKS serta memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan praktek keterampilan mengajar di sekolah.

Upaya yang dilakukan SMK Negeri 26 Jakarta dalam mengembangkan kemitraannya dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia, melakukan komunikasi dan pengawasan yang berkesinambungan dan menjaga nama baik sekolah. Kemudian SMK Negeri 26 Jakarta juga menggalang dan meningkatkan partisipasi dari pihak mitra atau pun masyarakat, memberikan kepercayaan terhadap mitra dan bersikap loyal terhadap mitra.

3. Keberhasilan Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta

a. Paparan Data

Kemitraan merupakan suatu proses yang tidak selalu dapat dicapai dalam waktu yang singkat. Keberhasilan kemitraan harus disepakati oleh masing-masing mitra dan akan terlihat hasilnya secara signifikan apabila terjadi pencapaian nilai tambah atau

keuntungan yang diperoleh oleh pihak yang bermitra, baik dari segi material maupun non material.

Keberhasilan dari menjalin kemitraan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat adalah peserta didik mendapatkan pengalaman langsung menyangkut *skill, attitude* dan etos kerja yang berlaku di dunia kerja, sehingga peserta didik ketika lulus dari sekolah dapat dengan cepat beradaptasi dengan dunia kerja. Di sisi lain, pihak PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat juga dapat memetakan potensi peserta didik sejak dini sebagai aset calon tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Melalui PSG terjadi jalinan kerja sama dalam kesepahaman yang saling keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara sekolah dengan DU/DI, sehingga sekolah mampu menghasilkan tamatan yang siap pakai, terampil dan profesional.

Pihak PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat juga mudah mendapatkan tamatan SMK Negeri 26 Jakarta yang memang dipersiapkan untuk mengisi lowongan dan memberi kontribusi nyata di perusahaan tersebut. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa lulusan dari SMK Negeri 26 Jakarta yang langsung diterima bekerja di PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR

Bahtera Masyarakat setelah lulus dan didukung oleh dokumen berupa daftar keterserapan siswa di industri dan surat penawaran karier dari industri.

Adanya kemitraan yang dilakukan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat berdampak pada keterserapan lulusan SMK Negeri 26 Jakarta yang dapat bekerja langsung di perusahaan melalui program PSG yang dilakukan kurang lebih satu tahun. Selain itu, banyaknya lulusan dari SMK Negeri 26 Jakarta yang menempati *top level management* di perusahaan tersebut. Berdasarkan pengalaman peneliti, memang benar banyak pihak industri mendatangi langsung SMK Negeri 26 Jakarta untuk meminta siswa lulusan dari SMK Negeri 26 Jakarta untuk direkrut menjadi karyawan. Karena banyaknya tawaran tersebut, pihak sekolah melalui BKK juga belum dapat memastikan apakah masih terdapat siswa yang belum mendapat pekerjaan setelah lulus dan segera menindaklanjutinya.

Peneliti juga mengamati banyak sertifikat dan plakat yang diberikan oleh pihak mitra kepada sekolah yang terdapat di ruang kepala sekolah dan setiap ruang jurusan dan juga banyak prestasi yang diraih oleh SMK Negeri 26 Jakarta seperti yang terdapat dalam *website* SMK Negeri 26 Jakarta. Banyak juga industri yang

memberikan bantuan berupa alat atau media pembelajaran ke sekolah yang dibuktikan dengan dokumen berupa foto-foto alat dan media pembelajaran yang terdapat di laboratorium masing-masing jurusan. Selain itu, di setiap halaman dari masing-masing jurusan terdapat papan nama pihak yang menjadi mitra jurusan tersebut. Peneliti juga melihat banyak peralatan di laboratorium masing-masing jurusan yang berasal dari industri. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kemitraan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi kedua pihak, dimana kedua pihak merasa saling melengkapi dan memberikan keuntungan bagi keduanya.

Adanya kemitraan tersebut memungkinkan SDM yang terdapat di sekolah dapat dilibatkan dalam kegiatan belajar untuk menguasai perkembangan teknologi terkini. Dalam kaitannya dengan kurikulum sekolah, adanya kemitraan akan dapat dilakukan sinkronisasi kurikulum sekolah untuk menjembatani agar kompetensi yang diajarkan di sekolah dapat sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui PSG terjadi jalinan kerja sama yang saling keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara sekolah dengan DU/DI, sehingga sekolah mampu menghasilkan tamatan yang siap pakai, terampil dan profesional. SMK Negeri 26 Jakarta juga selalu mendapatkan

peralatan yang canggih dan terbaru untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Hasil yang diperoleh SMK Negeri 26 Jakarta atas kemitraan yang dilakukan dengan instansi pemerintah yaitu Departemen Pekerjaan Umum adalah dengan dimilikinya sertifikat kompetensi sesuai dengan program keahliannya, akan menambah nilai tamatan SMK Negeri 26 Jakarta yang akan bekerja di DU/DI, yang secara otomatis dapat mengurangi angka pengangguran. Selain itu, akan ada pengakuan dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari DU/DI terhadap lulusan SMK Negeri 26 Jakarta yang sudah memiliki sertifikat uji kompetensi tersebut.

Keberhasilan dari kemitraan yang dilakukan dengan perguruan tinggi yaitu kemitraan dijadikan sebagai ajang untuk berpartisipasi, belajar dan bekerja bersama di antara masing-masing mitra. Misalnya saja terlihat dari prestasi yang diraih siswa dalam LKS dan sekolah merasa terbantuan dengan adanya mahasiswa PKM karena guru-guru dan peserta didik pun mendapatkan pengetahuan baru. Selain itu juga memberikan pengalaman mengajar mahasiswa karena sekolah dijadikan laboratorium untuk mengajar dan juga mengasah keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Kemitraan yang dilakukan

dapat saling mengetahui karakter, *attitude* dan *skill* SDM yang bermitra.

b. Analisis Data

Sesuai dengan penjelasan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.¹³ Berdasarkan pernyataan tersebut, terlihat bahwa peran SMK adalah menyiapkan siswa dengan kemampuan dan keterampilan bidang tertentu agar setelah lulus dapat bekerja pada bidang tertentu baik secara mandiri maupun untuk mengisi lowongan yang ada. Lulusan SMK dituntut harus mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Keberhasilan SMK dalam menyelenggarakan pendidikannya tidak dapat diukur dari jumlah siswa yang lulus ataupun berprestasi, tetapi seberapa besar lulusan SMK tersebut dapat tersalurkan untuk mengisi dunia kerja.

Bagi SMK Negeri 26 Jakarta, mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan adalah salah satu kunci utama dalam mempersiapkan lulusan yang siap untuk diterjunkan ke

¹³*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

dunia kerja. Untuk mencapai hal tersebut, SMK Negeri 26 Jakarta memprioritaskan pengembangan sistem pendidikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan yang benar-benar profesional, memiliki etos kerja dan berdisiplin tinggi.

Adanya kemitraan yang dilakukan dengan DU/DI berdampak pada keterserapan lulusan SMK Negeri 26 Jakarta yang dapat bekerja langsung di perusahaan melalui program PSG yang dilakukan kurang lebih satu tahun. Selain itu, banyaknya lulusan dari SMK Negeri 26 Jakarta yang menempati *top level management* di perusahaan-perusahaan besar. Berdasarkan pengalaman peneliti, memang benar banyak pihak industri mendatangi langsung SMK Negeri 26 Jakarta untuk meminta siswa lulusan dari SMK Negeri 26 Jakarta untuk direkrut menjadi karyawan. Karena banyaknya tawaran tersebut, pihak sekolah melalui BKK juga belum dapat memastikan apakah masih terdapat siswa yang belum mendapat pekerjaan setelah lulus dan segera menindaklanjutinya.

Peneliti juga mengamati banyak sertifikat dan plakat yang diberikan oleh pihak mitra kepada sekolah yang terdapat di ruang kepala sekolah dan setiap ruang jurusan dan juga banyak prestasi yang diraih oleh SMK Negeri 26 Jakarta seperti yang terdapat

dalam *website* SMK Negeri 26 Jakarta. Banyak juga industri yang memberikan bantuan berupa alat atau media pembelajaran ke sekolah yang dibuktikan dengan dokumen berupa foto-foto alat dan media pembelajaran yang terdapat di laboratorium masing-masing jurusan. Selain itu, di setiap halaman dari masing-masing jurusan terdapat papan nama pihak yang menjadi mitra jurusan tersebut. Peneliti juga melihat banyak peralatan di laboratorium masing-masing jurusan yang berasal dari industri. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kemitraan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi kedua pihak, dimana kedua pihak merasa saling melengkapi dan memberikan keuntungan bagi keduanya.

Adanya kemitraan tersebut memungkinkan SDM yang terdapat di sekolah dapat dilibatkan dalam kegiatan belajar untuk menguasai perkembangan teknologi terkini. Dalam kaitannya dengan kurikulum sekolah, adanya kemitraan akan dapat dilakukan sinkronisasi kurikulum sekolah untuk menjembatani agar kompetensi yang diajarkan di sekolah dapat sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Melalui PSG terjadi jalinan kerja sama yang saling keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara sekolah dengan DU/DI, sehingga sekolah mampu menghasilkan tamatan yang siap pakai, terampil dan

profesional. SMK Negeri 26 Jakarta juga selalu mendapatkan peralatan yang canggih dan terbaru untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

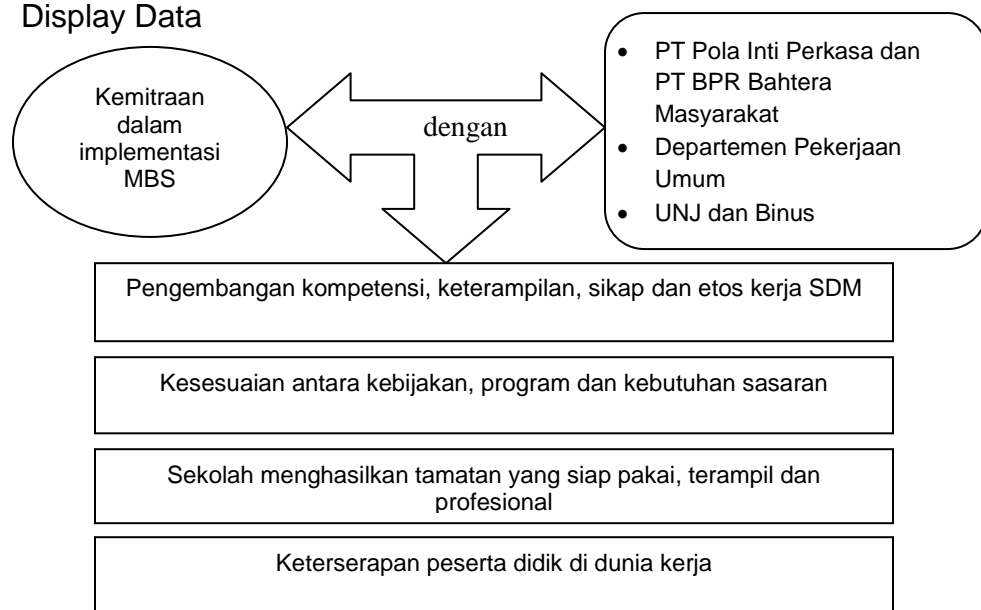
Kemitraan yang dilakukan dengan instansi pemerintah dalam hal uji sertifikasi profesi memiliki hasil yang baik bagi SMK Negeri 26 Jakarta, diantaranya dengan dimilikinya sertifikat kompetensi sesuai dengan program keahliannya, akan menambah nilai tamatan SMK Negeri 26 Jakarta yang akan bekerja di DU/DI, yang secara otomatis dapat mengurangi angka pengangguran dan dapat meningkatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari DU/DI terhadap lulusan SMK Negeri 26 Jakarta karena sudah memiliki sertifikat uji kompetensi tersebut.

Hasil yang diperoleh dari kemitraan yang dilakukan dengan perguruan tinggi dapat tergambar dari kesesuaian antara kebijakan dan program yang ada dengan kebutuhan sasaran dan tepat sasaran. Setelah melakukan kemitraan dengan mitra kerjanya, SMK Negeri 26 Jakarta mendapatkan dampak yang sangat baik. Hal ini terlihat dari prestasi yang diraih siswa dalam LKS. Tidak hanya itu, SMK Negeri 26 Jakarta juga sangat terbantuan karena sekolah dijadikan sebagai laboratorium praktek mahasiswa untuk

mengajar dan sekolah mendapatkan tenaga baru yang mampu memberikan pengetahuan baru yang belum diperoleh di sekolah.

Kemitraan dengan perguruan tinggi juga dapat dijadikan ajang untuk berpartisipasi, belajar dan bekerja bersama di antara masing-masing mitra, sehingga peserta didik mendapatkan nilai lebih mengenai kompetensi di jurusannya masing-masing dan pihak mitra juga akan mengetahui karakter, *attitude* dan *skill* SDM yang terdapat di SMK Negeri 26 Jakarta dan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan sekolah dengan terus melakukan terobosan-terobosan baru mengenai program kerja lembaganya. Dengan melakukan kemitraan, maka memberikan rasa saling melengkapi dan saling menguntungkan (*win-win solution*).

c. Display Data



Gambar 4.2 Keberhasilan Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta

d. Kesimpulan Sementara

Keberhasilan yang diperoleh dari menjalin kemitraan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat adalah peserta didik dapat mengembangkan kompetensinya dan mendapatkan pengalaman langsung menyangkut keterampilan, sikap dan etos kerja yang berlaku di dunia kerja, sehingga peserta didik ketika lulus dari sekolah dapat dengan cepat diterima di industri dan dapat beradaptasi dengan dunia kerja. Melalui kemitraan dengan DU/DI, diantaranya dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat terjadi jalinan kerja sama dalam kesepahaman yang saling keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*) antara sekolah dengan industri, sehingga sekolah mampu menghasilkan tamatan yang siap pakai, terampil dan profesional.

Keberhasilan yang diperoleh dari kemitraan yang dilakukan dengan perguruan tinggi yaitu kemitraan dijadikan sebagai ajang untuk berpartisipasi, belajar dan bekerja bersama di antara masing-masing mitra, serta mengetahui karakter, sikap dan keterampilan SDM yang bermitra.

Hasil yang diperoleh SMK Negeri 26 Jakarta atas kemitraan yang dilakukan dengan Departemen Pekerjaan Umum yaitu dengan dimilikinya sertifikat kompetensi sesuai dengan program

keahliannya, maka dapat menyiapkan lulusan yang siap kerja dan sudah diuji kompetensinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemitraan yang dirasakan paling bermanfaat adalah dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat dikarenakan dapat memberikan dampak dan dukungan yang paling besar terhadap perkembangan di sekolah, salah satunya keterserapan lulusan SMK Negeri 26 Jakarta di industri.

4. Permasalahan Kemitraan dan Upaya Penanganan Masalah di SMK Negeri 26 Jakarta

a. Paparan Data

Adanya kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri serta instansi lain yang relevan untuk peningkatan kualitas SDM merupakan peluang yang sangat strategis bagi sekolah karena dengan adanya kerja sama tersebut memungkinkan berbagai hal bagi pengembangan SMK Negeri 26 Jakarta secara langsung. Dalam menjalin kemitraan dengan pihak mitra, pasti tidak akan berjalan seperti yang diharapkan, kadang kala terjadi hal-hal yang di luar dugaan mengingat pihak yang menjadi mitra SMK Negeri 26 Jakarta juga mencapai 139. Jadi perlu penanganan yang lebih dalam menjaga kemitraan agar tetap terjalin ke depannya.

Permasalahan yang terjadi dalam kemitraan yang dilakukan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat adalah hambatan komunikasi, pemenuhan kuota dan kualifikasi peserta PSG yang diberikan oleh SMK Negeri 26 Jakarta juga terkadang tidak sesuai dengan permintaan di industri dan menyangkut tata tertib kurang dipatuhi oleh siswa PSG. Upaya penanganannya dilakukan dengan masing-masing pihak melakukan diskusi untuk mencari solusi terbaiknya, memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak industri, menyediakan buku jurnal bagi peserta didik yang akan melaksanakan PSG dan menyiapkan guru pembimbing bagi setiap kelompok siswa yang melaksanakan PSG di industri.

Selain permasalahan yang ditemukan dalam bermitra dengan DU/DI, permasalahan lain pun muncul ketika SMK Negeri 26 Jakarta melakukan kemitraan dengan Departemen Pekerjaan Umum. Permasalahan yang biasa terjadi adalah menyangkut penjadwalan dan persiapan yang memang harus benar-benar dipersiapkan secara matang, yang dapat diselesaikan dengan cara terus berkomunikasi dengan pihak mitra dan menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal pihak pelaksana kegiatan.

Permasalahan yang juga terjadi ketika menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi adalah masalah penjadwalan dan perizinan. Upaya penanganannya yaitu dengan melakukan komunikasi, kordinasi dan pendekatan kepada pihak mitra untuk mendapatkan waktu yang tepat melaksanakan kegiatan.

b. Analisis Data

Dalam suatu kegiatan, jika rencana yang dibuat tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh maka harus ada evaluasi yang dilakukan. Ketidaksesuaian rencana dengan hasil salah satunya karena terdapat masalah-masalah yang terjadi dalam kemitraan yang dilakukan. SMK Negeri 26 Jakarta menemui masalah yang terjadi dalam pengembangan kemitraan yang dirasakan oleh kepala sekolah sebagai pelaksana pengembangan kemitraan yang dilakukan. Permasalahan ini terjadi bukan karena masing-masing pihak saling mementingkan egonya masing-masing, melainkan lebih kepada hal teknis di lapangan. Mengingat juga lebih dari 139 pihak yang menjadi mitra SMK Negeri 26 Jakarta. Dalam pengembangan kemitraan yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta telah ditemukan berbagai masalah yang dihadapi dalam pelaksanaannya, maka sepatutnya kepala SMK Negeri 26 Jakarta mengupayakan solusi pemecahan masalah yang terjadi tersebut.

Permasalahan yang terjadi dalam kemitraan yang dilakukan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat adalah hambatan komunikasi terutama dengan pihak mitra yang berada di luar pulau Jawa, pemenuhan kuota dan kualifikasi peserta PSG yang diberikan oleh SMK Negeri 26 Jakarta juga terkadang tidak sesuai dengan permintaan di industri dan menyangkut tata tertib kurang dipatuhi oleh siswa PSG. Upaya penanganannya dilakukan dengan masing-masing pihak melakukan diskusi untuk mencari solusi terbaiknya, memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak industri, menyediakan buku jurnal bagi peserta didik yang akan melaksanakan PSG dan menyiapkan guru pembimbing bagi setiap kelompok siswa yang melaksanakan PSG di industri.

Berdasarkan pengalaman peneliti, pihak industri mendatangi sekolah dengan tujuan mengklarifikasi bahwa pihaknya belum mendapatkan siswa PSG. Pertemuan ini dilakukan di ruang kepala sekolah dengan menghadirkan wakil kepala bidang hubin, ketua program studi dan kelompok kerja PSG. Ternyata ada kesalahpahaman di antara kedua pihak. Pihak sekolah maupun dari industri melakukan diskusi bersama untuk menemukan solusinya. Akhirnya solusinya adalah perusahaan yang

mendapatkan kuota siswa PSG paling banyak, dikurangi kuotanya. Pihak sekolah sempat merasa kurang nyaman dengan masalah ini karena dikhawatirkan pihak industri sudah meragukan untuk menjalin kerja sama di tahun-tahun berikutnya. Selain itu menyangkut tata tertib yang harus diikuti oleh siswa PSG. SMK Negeri 26 Jakarta menyediakan buku jurnal bagi peserta didik yang dapat menjembatani hubungan antara sekolah dengan industri dan akan terlihat perkembangan peserta didik, apa yang dilakukan selama di industri dan apabila di buku jurnal nanti ditemukan tanda-tanda ada penyimpangan, pihak sekolah dan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat akan melakukan monitoring dan evaluasi.

Peneliti mengamati bahwa setelah mendapat keluhan dari industri, pihak sekolah langsung melakukan pemanggilan kepada siswa yang bermasalah. Pihak sekolah melalui guru pembimbing siswa PSG memberikan arahan kepada siswa agar selalu berpenampilan rapi ketika sedang magang di industri. Setelah peneliti mengamati kegiatan pemanggilan siswa yang bermasalah dalam PSG, terlihat bahwa komunikasi selalu terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan industri. Begitu ada permasalahan yang menyangkut siswa PSG atau pun kemitraan yang dilakukan, kedua

belah pihak langsung menangani secara cepat dengan melakukan pemanggilan langsung siswa yang bermasalah tersebut.

Untuk menghindari penyimpangan, pihak SMK Negeri 26 Jakarta telah menyiapkan guru sebagai penanggung jawab bagi setiap kegiatan yang diadakan di SMK Negeri 26 Jakarta dengan setiap satu bulan sekali minimal guru tersebut melakukan monitoring. Kemudian sebelum mengirimkan peserta PSG ke industri, pihak SMK Negeri 26 Jakarta mengundang orang tua untuk diberikan penjelasan mengenai kegiatan PSG dan orang tua juga membuat surat pernyataan bahwa siap mendukung kegiatan tersebut dan mereka mempunyai andil untuk memonitor dan melihat perkembangan siswa. Dalam hal pemenuhan kuota dan kualifikasi peserta PSG yang diberikan oleh SMK Negeri 26 Jakarta, penanganannya dilakukan dengan pihak sekolah memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak industri berupa surat permohonan maaf kepada pihak industri dan juga tetap menjaga hubungan baik yang sudah terjalin agar ke depannya masih tetap berkelanjutan.

Permasalahan yang juga terjadi ketika menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi adalah masalah penjadwalan dan perizinan. Upaya penanganannya yaitu dengan melakukan

komunikasi, kordinasi dan pendekatan kepada pihak mitra untuk mendapatkan waktu yang tepat melaksanakan kegiatan.

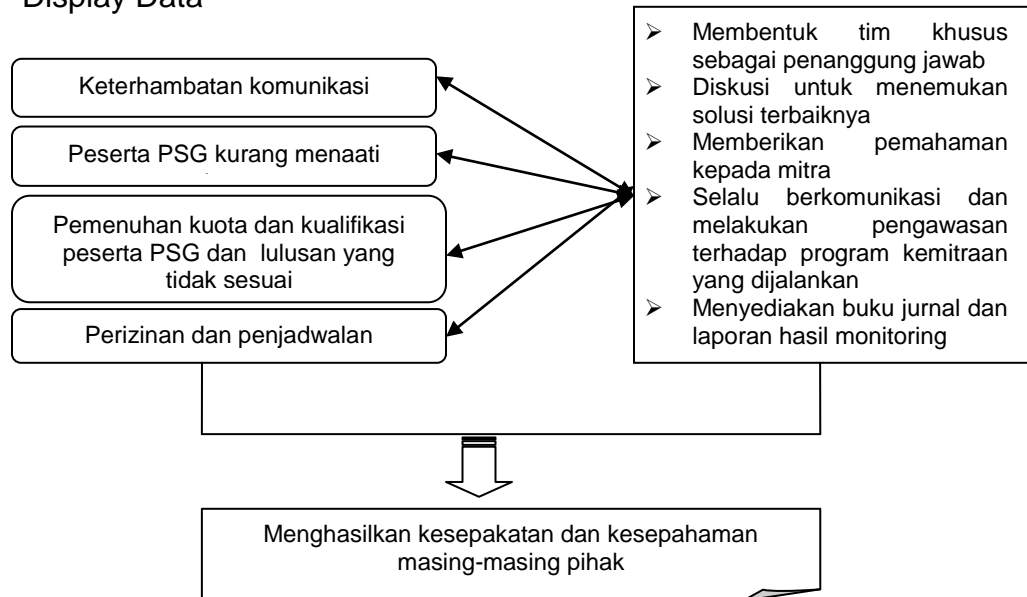
Selain masalah yang ditemukan dalam bermitra dengan DU/DI dan perguruan tinggi, masalah lain pun muncul ketika SMK Negeri 26 Jakarta melakukan kemitraan dengan Departemen Pekerjaan Umum. Permasalahan yang biasa terjadi adalah menyangkut penjadwalan dan persiapan yang memang harus benar-benar dipersiapkan secara matang, yang dapat diselesaikan dengan cara terus berkomunikasi dengan pihak mitra dan menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal pihak pelaksana kegiatan.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dengan adanya upaya untuk menyelesaikan permasalahan yang dilakukan dengan diskusi dan memberikan pemahaman kepada mitra untuk menemukan solusi terbaiknya. Pihak sekolah juga selalu berkomunikasi dan melakukan pengawasan terhadap program kemitraan yang dijalankan.

Membuat masing-masing pihak menjadi mengerti bahwa untuk menjalin kemitraan oleh dua institusi yang berbeda memang tidak semudah yang dibayangkan, apalagi jika menjalin kemitraan dengan banyak mitra dan tersebar di seluruh kawasan Nusantara.

Namun, SMK Negeri 26 Jakarta terus mengupayakan agar kemitraan yang terjadi dapat terus terjalin dan berkembang yang akan berdampak pula pada kemajuan pendidikan di Indonesia.

c. Display Data



Gambar 4.3 Permasalahan Kemitraan dan Upaya Penanganan Masalah di SMK Negeri 26 Jakarta

d. Kesimpulan Sementara

Permasalahan yang terjadi dalam kemitraan yang dilakukan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat adalah hambatan komunikasi, pemenuhan kuota dan kualifikasi peserta PSG dan menyangkut tata tertib kurang dipatuhi oleh siswa PSG. Upaya penanganannya dilakukan dengan masing-masing pihak melakukan diskusi untuk mencari solusi terbaiknya, memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak industri,

menyediakan buku jurnal bagi peserta didik yang akan melaksanakan PSG dan menyiapkan guru pembimbing bagi setiap kelompok siswa yang melaksanakan PSG di industri.

Permasalahan yang juga terjadi ketika menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi adalah masalah penjadwalan dan perizinan. Upaya penanganannya yaitu dengan melakukan komunikasi, kordinasi dan pendekatan kepada pihak mitra untuk mendapatkan waktu yang tepat melaksanakan kegiatan.

Selain itu, permasalahan yang terjadi ketika melakukan kemitraan dengan Departemen Pekerjaan Umum adalah menyangkut penjadwalan dan persiapan yang memang harus benar-benar dipersiapkan secara matang, yang dapat diselesaikan dengan cara terus berkomunikasi dengan pihak mitra dan menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal pihak pelaksana kegiatan.

B. Temuan Penelitian

1. Upaya Pengembangan Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta

Berdasarkan visi SMK Negeri 26 Jakarta yaitu menjadi yang terbaik dengan keunggulan berprestasi dan akhlakul mulia, SMK Negeri 26 Jakarta mencoba membangun kualitas SDM terutama peserta didik agar mampu memiliki rasa tanggung jawab, berkarakter

dan berintegritas, sehingga dapat diterima dengan baik diterima oleh masyarakat ketika lulus nanti. Kemitraan yang dilakukan dengan DU/DI merupakan peluang yang sangat strategis bagi sekolah karena dengan adanya kerja sama tersebut, memungkinkan terciptanya berbagai inovasi yang berguna dalam perkembangan SMK Negeri 26 Jakarta. Kemitraan SMK Negeri 26 Jakarta dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat dilaksanakan dalam program Praktik Kerja Industri (Prakerin) yang merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dapat mendukung peningkatan mutu lulusan SMK sesuai dengan kompetensi keahlian peserta didik guna memenuhi kebutuhan tenaga kerja di DU/DI.

SMK Negeri 26 Jakarta telah mengupayakan peningkatan kemitraan sekolah dengan instansi lain dan khususnya DU/DI. Hal itu melibatkan seluruh komponen yang terkait dengan proses pembelajaran, baik *intern* sekolah maupun instansi di luar sekolah yang terkait dan menyalurkan serta menempatkan tenaga kerja sesuai dengan bidangnya.

Kemitraan yang dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat dilakukan selama sepuluh sampai dengan dua belas bulan. Pihak sekolah juga selalu menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, etika baik buruk, sopan santun dan tanggung jawab maksimal

kepada peserta didiknya dengan memberikan pembekalan terlebih dahulu kepada peserta didik sebelum ke industri. Pembekalan yang dilakukan meliputi pembekalan mental, fisik, disiplin dan pembekalan administrasi untuk penyusunan laporan PSG sebagai tugas akhir bagi peserta didik.

Aspek-aspek yang dimitrakan meliputi program kegiatan, sarana, dana dan pemanfaatan lulusan untuk disalurkan ke sektor kerja. Program kegiatan dilakukan melalui kegiatan PSG dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat dan berujung pada perekrutan. Banyak juga peralatan di laboratorium masing-masing jurusan yang berasal dari industri yang memang diberikan oleh industri ke sekolah untuk membantu menunjang proses pembelajaran di sekolah, sehingga ketika siswa tersebut PSG di industri, maka sudah memiliki *skill* dan mampu mengoperasikan peralatan tersebut.

Sebelum peserta didik ke industri, SMK Negeri 26 Jakarta juga melakukan kegiatan pelepasan bagi siswa. Kegiatan pelepasan siswa PSG dihadiri ketua program studi, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, orang tua siswa dan siswa. Dalam kegiatan pelepasan siswa PSG, orang tua dan siswa diberi penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan siswa selama menjalani PSG, tata tertib, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi siswa selama PSG. Dalam kegiatan ini

siswa dan orang tua diberikan informasi mengenai penempatan siswa sesuai dengan perusahaan tempat siswa PSG. Puncak dari kegiatan ini, seluruh siswa beserta orang tuanya dan para guru melakukan perenungan. Seluruh siswa secara bergiliran meminta restu kepada para guru yang ada di Aula dan dilanjutkan dengan para orang tua yang bersalaman dengan para guru.

Sebelum melakukan kemitraan, SMK Negeri 26 Jakarta menganalisis apa yang menjadi kebutuhannya dan mencari mitra yang memang memiliki kesamaan kepentingan. Apabila ada pengajuan berupa surat permohonan kerja sama dari pihak mitra, sekolah melakukan pemetaan dengan mendata pihak mitra, mendata peserta dan menetapkan guru penanggung jawabnya. Masing-masing pihak melakukan sinkronisasi kurikulum untuk menyesuaikan apa yang menjadi programnya dan apa yang menjadi kebutuhan di SMK Negeri 26 Jakarta. Setelah masing-masing pihak sudah sepakat untuk melakukan kerja sama, maka dibuatkan surat perjanjian kerja sama (*MOU*). Ketika akan melakukan pengiriman peserta PSG, sekolah juga mengeluarkan surat pengiriman peserta PSG untuk industri yang juga tertera masing-masing nama siswa dan guru pembimbingnya. Masing-masing siswa yang akan melakukan PSG di industri diberikan buku jurnal dan buku panduan PSG.

Ketika program kemitraan sedang dijalankan, SMK Negeri 26 Jakarta selalu melakukan komunikasi dan pengawasan agar tidak terjadi hal-hal yang menyimpang dan menjaga hubungan yang harmonis dengan mitra kerjanya akan mitra pun tetap loyal kepada sekolah dengan terus mempertahankan kemitraan yang dilakukan. Pada saat pelaksanaan kegiatan, pengawasan terus dilakukan pihak sekolah melalui guru penanggung jawabnya masing-masing berupa kegiatan monitoring langsung ke lapangan dan dilaporkan dalam bentuk laporan hasil monitoring dan evaluasi. Dari pihak PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat pun ada yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan peserta didik selama PSG, yaitu instrukturinya. Di dalam laporan tersebut, akan diketahui bagaimana pekerjaan yang dilakukan siswa dan terdapat penilaian yang diberikan kepada masing-masing siswa. Monitoring dilakukan oleh guru pembimbing minimal satu bulan sekali, baik yang berada di DKI Jakarta maupun yang berada di luar DKI Jakarta.

SMK Negeri 26 Jakarta mengupayakan kemitraan yang dilakukan dengan mitra kerjanya dapat berjalan dengan baik. Upaya yang dilakukan yaitu dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, melakukan komunikasi berkesinambungan, melakukan pengawasan secara kontinyu, menjaga nama baik sekolah,

menggalang dan meningkatkan partisipasi dari pihak mitra atau pun masyarakat, memberikan kepercayaan terhadap mitra dan bersikap loyal terhadap mitra.

Kemitraan yang dilakukan dengan instansi pemerintah dilakukan dengan Departemen Pekerjaan Umum berkaitan dengan uji sertifikasi kompetensi. Kemitraan ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kompetensi yang lebih, sehingga peserta didik ketika sudah lulus dari SMK Negeri 26 Jakarta mendapatkan sertifikat profesi sebagai legalisasi.

Bentuk kemitraan yang dilakukan adalah memberikan program uji kompetensi bagi peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta, khususnya program studi Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan menyediakan dua orang instruktur, dua orang asesor pendamping dan satu orang penguji eksternal dari LSP. Aspek yang dimitrakan berikutnya adalah dalam bentuk dana, karena seluruh anggaran kegiatan ditanggung sepenuhnya oleh Departemen Pekerjaan Umum, selaku mitra SMK Negeri 26 Jakarta.

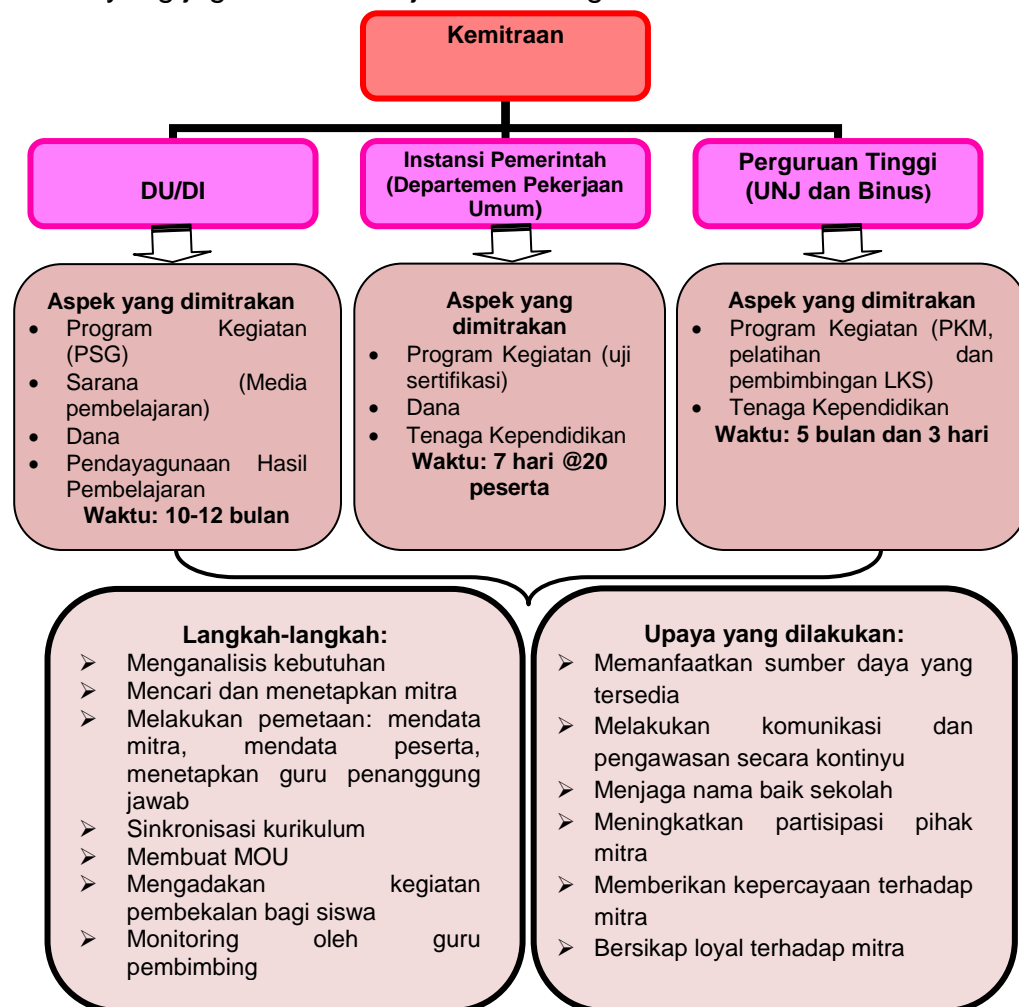
Pengawasan yang dilakukan pihak sekolah terhadap kegiatan uji kompetensi ketenagalistrikan ini adalah dengan membentuk tim khusus sebagai penanggung jawab pelaksana kegiatan. Pihak sekolah

juga melibatkan pendamping dari LSP untuk bertugas mengawasi selama kegiatan berlangsung.

Upaya yang dilakukan SMK Negeri 26 Jakarta dalam mengembangkan kemitraannya dilakukan dengan cara memanfaatkan fasilitas yang dimiliki sekolah, sehingga SMK Negeri 26 Jakarta menjadi pusat kegiatan uji kompetensi tersebut. Melakukan komunikasi berkesinambungan terhadap mitra juga dilakukan pihak sekolah karena kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang matang dan untuk menghindari kesalahpahaman. Pihak sekolah juga mengupayakan untuk memberikan kepercayaan terhadap mitra bahwa SMK Negeri 26 Jakarta mampu menjadi pusat pelaksana kegiatan uji sertifikasi tersebut.

Kemitraan yang dilakukan dengan perguruan tinggi dilakukan dengan Universitas Negeri Jakarta dan Universitas Bina Nusantara berupa instruktur kegiatan dan juga mahasiswa yang melakukan pengajaran di kelas yang diwujudkan dalam bentuk praktek keterampilan mengajar oleh mahasiswa UNJ dan pelatihan LKS serta pelatihan *microsoft office* bagi guru SMK Negeri 26 Jakarta yang dilakukan oleh dosen-dosen dari Binus. Kemitraan yang dilakukan dengan perguruan tinggi dilakukan berdasarkan ketentuan dari masing-masing pihak. Jika hanya dalam bentuk pelatihan sekitar dua

sampai tiga hari dan PKM dilakukan kurang lebih lima bulan. Pihak sekolah membentuk tim khusus untuk bertanggung jawab apabila ada kegiatan yang akan dijalankan. Misalnya saja dengan menunjuk guru pamong sebagai pembimbing mahasiswa ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan juga menetapkan guru pembimbing yang bertanggung jawab dalam membina siswa ketika akan melakukan LKS SMK yang juga akan bekerja sama dengan Binus.



Gambar 4.4 Temuan Penelitian Upaya Pengembangan Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta

2. Keberhasilan Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta

Kemitraan yang dilaksanakan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat dapat terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menyerap kompetensi yang ada di dunia industri. Demikian juga peserta didik dalam menyerap nilai-nilai kerja dunia industri, sehingga selesainya peserta didik melaksanakan PSG akan menjadikan dirinya benar-benar sudah siap terjun untuk bekerja di dunia kerja. Di sisi lain, pihak mitra dapat memetakan potensi peserta didik sejak dini sebagai aset bangsa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, manfaat dari kemitraan yang dilakukan dengan DU/DI sangat berpengaruh pada pengembangan kompetensi, keterampilan, sikap dan etos kerja SDM.

Banyak industri mendatangi langsung SMK Negeri 26 Jakarta untuk meminta siswa lulusan dari SMK Negeri 26 Jakarta untuk direkrut menjadi karyawan di perusahaannya dan sudah banyak lulusan yang menempati *top level management* di perusahaan-perusahaan besar. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kemitraan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi kedua pihak, dimana kedua pihak merasa saling melengkapi dan memberikan keuntungan bagi keduanya.

Keterserapan lulusan di SMK Negeri 26 Jakarta juga terus diupayakan melalui peningkatan kompetensi peserta didik di bidangnya secara terus-menerus hingga mencapai 90% siswa yang kompeten. Hal ini dilakukan dengan cara meng*update* kompetensi guru, pola pembelajaran dan fasilitas pendukung, sehingga nantinya pihak DU/DI yang akan datang ke sekolah untuk mencari tenaga kerja. Dengan kemitraan yang dilakukan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat, SMK Negeri 26 Jakarta juga selalu mendapatkan peralatan yang canggih dan terbaru untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Salah satu program pengembangan SMK Negeri 26 Jakarta yang juga menjadi fokus utama adalah pihak sekolah selalu berusaha meningkatkan bentuk kemitraan dengan industri dan institusi pasangan lainnya yang menjadikan sekolah tidak hanya sebagai pemasok tenaga kerja saja, tetapi sekolah juga mampu menunjukkan kemampuan sebagai tempat pelatihan karyawan dan sebagai tempat uji kompetensi. Kemampuan ini tentu harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi guru dan sarana prasarana yang terdapat di SMK Negeri 26 Jakarta. Untuk dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar bagi masyarakat sekitar, sekolah juga memiliki kapasitas sebagai tempat uji kompetensi dan memberikan kesempatan

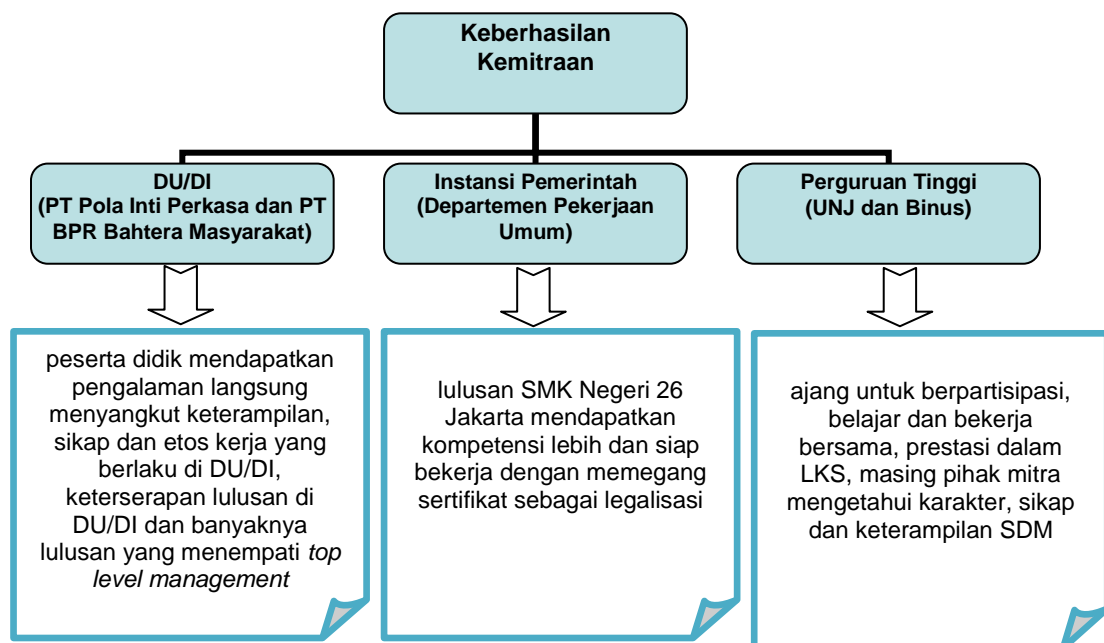
kepada peserta didik di sekolah lain untuk belajar dan melaksanakan uji kompetensi dengan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Kemitraan yang dilakukan dengan instansi pemerintah dalam hal uji sertifikasi profesi memiliki hasil yang baik bagi SMK Negeri 26 Jakarta, diantaranya dengan dimilikinya sertifikat kompetensi sesuai dengan program keahliannya, akan menambah nilai bagi lulusan SMK Negeri 26 Jakarta yang akan bekerja di DU/DI, yang dapat meningkatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari DU/DI terhadap lulusan SMK Negeri 26 Jakarta karena sudah memiliki sertifikat uji kompetensi tersebut.

Hasil yang diperoleh dari kemitraan yang dilakukan dengan perguruan tinggi dapat tergambar dari kesesuaian antara kebijakan dan program yang ada dengan kebutuhan sasaran dan tepat sasaran. Kemitraan dengan perguruan tinggi juga dapat dijadikan ajang untuk berpartisipasi, belajar dan bekerja bersama di antara masing-masing mitra. Setelah melakukan kemitraan, SMK Negeri 26 Jakarta mendapatkan dampak yang sangat baik. Hal ini terlihat dari prestasi yang diraih siswa dalam LKS. Dengan kemitraan yang dilakukan dengan UNJ dalam hal praktek keterampilan mengajar mahasiswa dapat dijadikan sebagai laboratorium praktek mahasiswa untuk

mengajar dan sekolah mendapatkan tenaga baru yang mampu memberikan pengetahuan baru yang belum diperoleh di sekolah.

Kemitraan yang kuat dapat terjadi manakala di antara masing-masing pihak sudah tumbuh kepercayaan, dimana sudah tidak ada jarak lagi di antara keduanya, sehingga di situlah terjadi pengembangan-pengembangan untuk keduanya. DU/DI merasa *tersupport*, sekolah pun juga merasa demikian, sehingga satu dengan yang lainnya sudah dapat saling memberi dan tidak saling membuat masalah. Adanya keterbukaan, sesuai dengan kesepakatan masing-masing pihak dalam MOU harus sama-sama dilakukan dan selalu dikomunikasikan, sehingga tidak ada saling menutup diri.



Gambar 4.5 Temuan Penelitian Keberhasilan Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta

3. Permasalahan Kemitraan dan Upaya Penanganan Masalah di SMK Negeri 26 Jakarta

Permasalahan yang terjadi dalam kemitraan yang dilakukan dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat adalah hambatan komunikasi, pemenuhan kuota dan kualifikasi peserta PSG yang diberikan oleh SMK Negeri 26 Jakarta juga terkadang tidak sesuai dengan permintaan di industri dan menyangkut tata tertib kurang dipatuhi oleh siswa PSG.

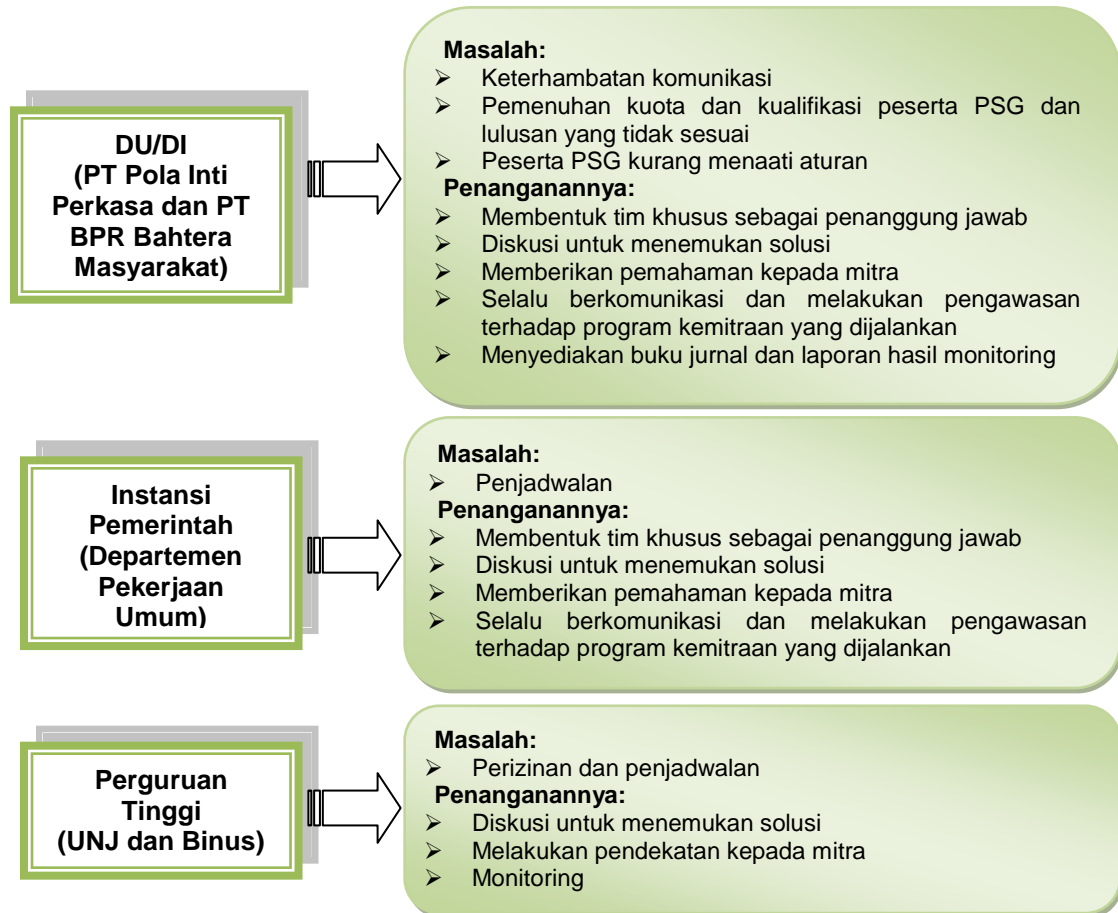
Upaya penanganannya dilakukan dengan masing-masing pihak melakukan diskusi untuk mencari solusi, memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak industri, menyediakan buku jurnal bagi peserta didik yang akan melaksanakan PSG dan menyiapkan guru pembimbing bagi setiap kelompok siswa yang melaksanakan PSG di industri. Untuk menghindari penyimpangan, pihak SMK Negeri 26 Jakarta telah menyiapkan guru sebagai penanggung jawab bagi setiap kegiatan yang diadakan di SMK Negeri 26 Jakarta dengan setiap satu bulan sekali minimal guru tersebut melakukan monitoring.

Dalam hal pemenuhan kuota dan kualifikasi peserta PSG yang diberikan oleh SMK Negeri 26 Jakarta, penanganannya dilakukan dengan pihak sekolah memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak industri berupa surat permohonan maaf kepada pihak industri

dan juga tetap menjaga hubungan baik yang sudah terjalin agar ke depannya masih tetap berkelanjutan. Terlihat bahwa komunikasi selalu terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan industri. Begitu ada permasalahan yang menyangkut siswa PSG atau pun kemitraan yang dilakukan, kedua belah pihak langsung menangani secara cepat dengan melakukan pemanggilan langsung siswa yang bermasalah tersebut.

Permasalahan yang juga terjadi ketika menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi adalah masalah penjadwalan dan perizinan. Upaya penanganannya yaitu dengan melakukan komunikasi, kordinasi dan pendekatan kepada pihak mitra untuk mendapatkan waktu yang tepat melaksanakan kegiatan.

Selain permasalahan yang ditemukan dalam bermitra dengan DU/DI dan perguruan tinggi, masalah lain pun muncul ketika SMK Negeri 26 Jakarta melakukan kemitraan dengan Departemen Pekerjaan Umum. Permasalahan yang biasa terjadi adalah menyangkut penjadwalan dan persiapan yang memang harus benar-benar dipersiapkan secara matang, yang dapat diselesaikan dengan cara terus berkomunikasi dengan pihak mitra dan menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal pihak pelaksana kegiatan.



Gambar 4.6 Temuan Penelitian Permasalahan Kemitraan dan Upaya Penanganan Masalah di SMK Negeri 26 Jakarta

C. Pembahasan Temuan Penelitian

1. Upaya Pengembangan Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta

Sejalan dengan berkembangnya permasalahan dan besarnya tuntutan terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, SMK Negeri 26 Jakarta mengupayakan untuk terus mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui kemitraan yang dilakukan dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi dan terutama dengan DU/DI. Kemitraan

diperlukan sebagai upaya untuk menumbuhkembangkan jaringan guna meningkatkan kemampuan pemanfaatan sumber daya serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hafsah bahwa kemitraan adalah suatu strategi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.¹⁴ Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa untuk menciptakan lulusan SMK agar sepadan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya dengan DU/DI, SMK Negeri 26 Jakarta melakukan kemitraan untuk mengimplementasikan program *link and match* antara pihak perusahaan dan sekolah dan juga mendukung program sekolah dalam rangka memberikan pengalaman kerja bagi peserta didik SMK Negeri 26 Jakarta. Kemitraan yang dilakukan didasarkan prinsip saling membantu, mengisi, melengkapi dan saling menguntungkan bagi masing-masing pihak.

Mengingat kemitraan adalah bentuk kerja sama, maka setiap pihak yang terlibat di dalamnya harus ada kerelaan diri untuk bekerja sama dan melepaskan kepentingan masing-masing untuk membangun kepentingan bersama. Sebagaimana yang dikemukakan Notoatmodjo

¹⁴Jafar Hafsah, *Kemitraan Usaha Konsepsi dan Strategi* (Jakarta: PT Pustaka Sinar Harapan, 2000), h.43

bahwa dalam membangun sebuah kemitraan harus didasarkan pada: a) kesamaan perhatian (*common interest*) atau kepentingan, b) saling mempercayai dan saling menghormati, c) kesediaan untuk berkorban, baik waktu, tenaga, maupun sumber daya yang lain, d) harus saling menyadari pentingnya arti kemitraan dan e) harus ada kesepakatan visi, misi, tujuan dan nilai yang sama.¹⁵

Hal yang pertama kali dilakukan oleh kepala SMK Negeri 26 Jakarta ketika ingin melakukan kemitraan adalah dengan melihat apa yang menjadi kepentingan, kebutuhan dan keinginan bersama, saling percaya satu sama lain dan harus terjadi kesepakatan visi, misi dan tujuan yang sama yang tertuang dalam surat perjanjian kerja sama (MOU) yang dibuat sekolah dengan mitranya.

Sebelum melaksanakan kemitraan dengan pihak lain, tentunya diperlukan beberapa tahapan untuk memulainya, diantaranya: a) identifikasi atau pemetaan objek mitra, b) menggali dan mengumpulkan informasi, c) menganalisis informasi, d) penjajagan kerja sama, e) penyusunan rencana kerja, f) membuat kesepakatan, g) penandatanganan akad kerja sama (*MOU*), h) pelaksanaan kegiatan,

¹⁵Soekidjo Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h.100

i) monitoring dan evaluasi, j) perbaikan dan k) perencanaan selanjutnya.¹⁶

Langkah-langkah yang dilakukan SMK Negeri 26 Jakarta dalam melakukan kemitraan, yaitu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan oleh kepala sekolah bersama dengan wakil kepala bidang hubin, kelompok kerja PSG dan juga masing-masing ketua program studi untuk menilai komponen apa yang dibutuhkan oleh sekolah. Pada awal tahun yaitu sekitar bulan Januari awal, pihak sekolah melalui wakil hubin sudah mempersiapkan segala hal mengenai kegiatan PSG bagi siswa kelas XIII. Mengingat kegiatan PSG dimulai pada bulan Mei sampai dengan setahun ke depannya. Wakil kepala bidang hubin, kelompok kerja PSG dan juga masing-masing ketua program studi melakukan identifikasi untuk menyusun prioritas kebutuhan berdasarkan data hasil identifikasi, sehingga dari kegiatan ini akan diketahui aspek-aspek apa saja yang akan dimitirakan dengan perusahaan.

Pihak sekolah melalui wakil hubin kemudian mencari mitra yang memiliki kesamaan kepentingan. Perusahaan yang dicari yang memang berbadan hukum dan mapan dalam kaitannya dengan program PSG dan dapat berujung pada proses perekrutan. Biasanya

¹⁶Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Kehutanan, *Membangun Jejaring Kerja dan Kemitraan* (Jakarta: Pusat Penyuluhan Kementerian Kehutanan, 2012), h.18

pihak mitra yang mendatangi sekolah dengan mengajukan surat permohonan kerja sama. Selanjutnya sekolah melakukan pemetaan dengan mendata pihak mitra untuk mengetahui perusahaan mana saja yang tetap akan melanjutkan kemitraan dengan SMK Negeri 26 Jakarta. Kemudian dilakukan pemetaan dengan mendata peserta didik yang akan melakukan PSG. Dalam hal ini, kelompok kerja PSG mendata peserta didik dengan mencantumkan nama peserta didik, nomor *handphone*, nama perusahaan tempat PSG, alamat lengkap dan juga *email*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semua peserta didik sudah mendapatkan tempat PSG nya masing-masing dan memudahkan pihak sekolah menghubungi siswa, apabila sewaktu-waktu ada keperluan mendesak.

Langkah selanjutnya adalah menetapkan guru penanggung jawab atau guru pembimbing. Setelah itu, masing-masing pihak mengadakan pertemuan untuk melakukan sinkronisasi kurikulum, sehingga *match* antara kurikulum sekolah dengan pekerjaan di industri. Setelah masing-masing pihak sudah sepakat untuk melakukan kerja sama, maka membuat surat perjanjian kerja sama (*MOU*). *MOU* berisi hak-hak dan kewajiban kedua pihak yang bermitra, yaitu SMK Negeri 26 Jakarta dan pihak PT Pola Inti Perkasa maupun

PT BPR Bahtera Masyarakat, termasuk juga siswanya.¹⁷ Pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penandatanganan *MOU* diantaranya kepala sekolah, wakil kepala bidang hubungan industri, perwakilan dari mitra dan ketua jurusan dengan pokja PSG nya.

Kegiatan penyusunan dan penandatanganan *MOU* tidak dikondisikan secara formal dalam suatu pertemuan karena rata-rata perusahaan yang menjadi mitra sekarang adalah perusahaan yang lama, jadi tinggal meneruskan saja dan tidak dikondisikan secara formal bagaimana kegiatannya. Apabila sudah terjadi kesepakatan, maka dilakukan pembuatan surat perjanjian kerja sama terlebih dahulu. Di dalam perjanjian tersebut tertera apa yang menjadi hak dan kewajiban masing-masing lembaga dan terdapat pasal-pasal yang harus dipatuhi oleh keduanya. Penyusunan perjanjian tersebut melibatkan perwakilan dari masing-masing pihak, diantaranya melibatkan kepala sekolah, wakil kepala bidang hubin, ketua program studi, HRD dari pihak mitra dan juga BKK apabila itu menyangkut penyaluran tamatan.

Sebelum melakukan kemitraan, SMK Negeri 26 Jakarta juga melakukan kegiatan persiapan atau pembekalan berupa kegiatan pembekalan PSG (baik administrasi dan Mental, Fisik dan Disiplinnya

¹⁷Catatan hasil wawancara, h. 213

(MFD).¹⁸ Ketika kemitraan berlangsung, pihak sekolah selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan itu dengan melakukan monitoring secara rutin yang dilakukan minimal satu bulan sekali oleh guru penanggung jawabnya dan tim khusus yang diberi tanggung jawab untuk melakukan pengawasan tersebut. Hasilnya berupa laporan hasil monitoring dan evaluasi kegiatan di lapangan untuk mengetahui apakah ada penyimpangan atau tidak dalam pelaksanaan kemitraan dan juga untuk menentukan apakah kemitraannya dapat dilanjutkan atau tidak.

Menurut Fuad, dalam mengembangkan kemitraan diperlukan beberapa kerangka kerja strategik, yaitu: a) menggunakan sarana pendidikan sebagai pusat layanan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, sosial, kesehatan, budaya dan rekreasi, b) mendorong pemanfaatan sumber untuk mengembangkan kurikulum pendidikan, c) mengembangkan kemitraan pendidikan antara sekolah dan penyedia layanan pemerintah dan swasta, bisnis dan industri dan organisasi layanan sosial dan masyarakat, d) mengembangkan lingkungan dalam membantu mengembangkan pendidikan seumur hidup, e) membangun proses partisipasi masyarakat dalam perencanaan pendidikan dan pembuatan keputusan, f) menyediakan sistem pendukung yang responsif dan g) mengembangkan sistem yang

¹⁸Studi dokumentasi kegiatan pembekalan PSG dan pelepasan siswa PSG, h. 314

memfasilitasi proses komunikasi antara rumah, sekolah dan masyarakat.¹⁹

Strategi membangun kemitraan juga dikemukakan oleh Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan bahwa: a) membangun kemitraan bukan sekedar bertukar kartu nama dan berkenalan melainkan dengan cara yang terorganisasi, b) menjadi pendengar yang baik, c) bersikap aktif dan proaktif dalam memberi, d) bersikap lebih cerdas dan selalu menyampaikan informasi yang akurat dan apa adanya, e) kesinambungan komunikasi, f) peduli lingkungan dan g) membangun citra diri.²⁰

Upaya yang dilakukan SMK Negeri 26 Jakarta dalam mengembangkan kemitraannya dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber daya yang tersedia, melakukan komunikasi dan pengawasan yang berkesinambungan, menjaga nama baik sekolah, menggalang dan meningkatkan partisipasi dari pihak mitra atau pun masyarakat, memberikan kepercayaan terhadap mitra dan bersikap loyal terhadap mitra. Dalam menjalin kemitraan, banyak aspek yang dapat dikembangkan diantaranya: a) program kegiatan, b) sarana dan

¹⁹Nurhattati Fuad, *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat* (Jakarta: FIP PRESS, 2012), h.58

²⁰Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan, *Membangun Jejaring Kerja/Kemitraan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), hh.10-12

prasarana, c) dana, d) tenaga kependidikan dan e) pendayagunaan hasil pembelajaran.²¹

SMK Negeri 26 Jakarta dalam mengembangkan kemitraannya, meliputi beberapa aspek yang dimitrakan, yaitu program pembelajaran kaitannya dengan masalah menyiapkan anak setelah lulus dari sekolah menjadi hal yang diutamakan. Hal ini dilakukan dengan mengadakan program PSG bagi siswa kelas XIII, memberikan kesempatan kepada mahasiswa UNJ untuk melakukan praktek keterampilan mengajar di sekolah dan juga berupa pemberian program pelatihan kepada SDM nya.

Selama ini, SMK Negeri 26 Jakarta melakukan kemitraan untuk bagaimana memasarkan anak di dunia kerja dan menyiapkan peserta didik untuk bekerja. Jadi, *output* dari SMK Negeri 26 Jakarta dapat ditampung oleh industri, sehingga dapat menjalankan aktivitasnya yaitu berupa pendayagunaan atau penempatan peserta didik kami ke sektor kerja. Pendayagunaan hasil pembelajaran juga menjadi hal yang tidak luput dari aspek yang dapat dimitrakan, dapat berupa pendayagunaan atau penempatan peserta didik ke sektor kerja atau komoditas yang dihasilkan peserta didik dari belajar keterampilan yang

²¹Balai Pengembangan Luar Sekolah dan Pemuda, *Panduan Penyelenggaraan Kemitraan Antara Lembaga Kursus, PKBM dan DUDI* (http://file.upi.edu/Direktori/SPS/PRODI.PENDIDIKAN_LUAR_SEKOLAH/196111091987031-MUSTOFA_KAMIL/Bhaan_kuliah/DRAFT_MODEL_Pelatihan.pdf), diakses pada tanggal 6 Februari 2015 pukul 14.00 WIB

dipasarkan oleh lembaga lain, sehingga terjalin kerja sama antara penghasilan dan pemanfaat.

Selanjutnya adalah bagaimana pengembangan sekolah. Pihak sekolah tidak menutup kemungkinan bahwa sekolah tidak dapat memutuskan secara mandiri, kaitannya dengan keberadaan performa sekolah, yaitu berupa alat atau sarana. SMK Negeri 26 Jakarta bekerja sama dengan mitra agar mendapatkan dukungan dalam menunjang peningkatan infrastruktur yang ada di sekolah. Pengembangan bagi kompetensi SDM juga dilakukan dalam bentuk memberikan pelatihan atau mengikuti undangan yang diberikan oleh mitra, semacam *workshop*, seminar dan sebagainya. Aspek dalam bentuk dana juga menjadi aspek yang dimitrakan karena dengan kemitraan yang dijalin dengan industri yang mapan, industri dengan suka rela menyumbangkan dana dalam hal kaitannya dengan pembangunan dan pembelajaran di sekolah.

2. Keberhasilan Kemitraan di SMK Negeri 26 Jakarta

SMK Negeri 26 Jakarta menghendaki agar peserta didik kelak menjadi manusia yang berkualitas. Demikian halnya dengan masyarakat, yang mengharapkan agar sekolah dapat menciptakan sumber daya manusia yang produktif dan berkualitas, sehingga dapat mengembangkan berbagai potensi masyarakat setelah kembali dan

terjun langsung ke masyarakat. Dengan kemitraan yang dilakukan di SMK Negeri 26 Jakarta dapat membantu meningkatkan mutu layanan dan kualitas sekolah, sehingga program-program yang dijalankan di sekolah dapat sesuai dengan kebutuhan di masyarakat khususnya DU/DI. Kemitraan juga dapat menjamin kualitas dan kemampuan SDM dalam menyerap kompetensi yang ada dan akan berpengaruh pada pengembangan kompetensi, keterampilan, sikap dan etos kerja SDM yang dimilikinya.

Berdasarkan Petunjuk Teknis Kemitraan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Cipta Karya dikatakan bahwa, keberhasilan kegiatan kemitraan dapat didekati dengan adanya:

- a. Sinkronisasi antara kebijakan, program dan anggaran
- b. Ruang bersama untuk berpartisipasi, belajar bersama (*collective learning*), promosi/sosialisasi dan bertindak bersama (*joint action*)
- c. Kesesuaian program dengan kebutuhan sasaran
- d. Ketepatan sasaran atau pemanfaat program kemitraan²²

Keberhasilan kemitraan dapat tergambar dari kesesuaian antara kebijakan dan program yang ada dengan kebutuhan sasaran dan tepat sasaran antara penyedia lulusan dengan pemanfaat tenaga lulusan SMK Negeri 26 Jakarta. Selain itu, pihak SMK Negeri 26 Jakarta juga selalu mendapatkan peralatan yang canggih dan terbaru untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Setelah melakukan

²²Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri, *Petunjuk Teknis Kemitraan* (Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), h.6

kemitraan dengan mitra kerjanya, SMK Negeri 26 Jakarta mendapatkan dampak yang sangat baik. Hal ini terlihat dari prestasi yang diraih siswa dan banyaknya lulusan dari SMK Negeri 26 Jakarta yang menempati *top level management* di perusahaan-perusahaan besar.

Keterserapan lulusan di SMK Negeri 26 Jakarta juga terus diupayakan melalui peningkatan kompetensi peserta didik di bidangnya secara terus-menerus. Hal ini dilakukan dengan cara meng*update* kompetensi guru, pola pembelajaran dan fasilitas pendukung, sehingga nantinya pihak DU/DI yang akan datang ke sekolah untuk mencari tenaga kerja. Salah satu program pengembangan SMK Negeri 26 Jakarta yang juga menjadi fokus utama adalah pihak sekolah selalu berusaha meningkatkan bentuk kemitraan dengan industri dan institusi pasangan lainnya yang menjadikan sekolah tidak hanya sebagai pemasok tenaga kerja saja, tetapi sekolah juga mampu menunjukkan kemampuan sebagai tempat pelatihan karyawan dan sebagai tempat uji kompetensi. Kemampuan ini tentu harus diimbangi dengan peningkatan kompetensi guru dan sarana prasarana yang terdapat di SMK Negeri 26 Jakarta. Untuk dapat menjadikan sekolah sebagai tempat belajar bagi masyarakat sekitar, sekolah juga memiliki kapasitas sebagai tempat uji kompetensi

dan memberikan kesempatan kepada peserta didik di sekolah lain untuk belajar dan melaksanakan uji kompetensi dengan fasilitas yang dimiliki sekolah.

Dengan adanya kemitraan yang dilakukan dalam implementasi MBS, akan membantu meningkatkan mutu layanan dan kualitas sekolah serta lulusannya. Di sisi lain, pihak mitra dapat memetakan potensi peserta didik sejak dini sebagai aset bangsa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga terjadi kesesuaian antara program dengan kebutuhan sasaran. Penempatan peserta didik ke sektor kerja atau komoditas yang dihasilkan peserta didik dari belajar keterampilan yang dipasarkan oleh lembaga lain, dapat menjadikan program kemitraan menjadi tepat sasaran dan sesuai dengan peminfaat program kemitraan.

Sementara itu, Rukmana menjelaskan bahwa efektivitas kemitraan merupakan tingkat pencapaian kualitas *input*, proses, *output* dan *outcome* yang disepakati oleh masing-masing mitra, yakni:

- a. Sejauh mana kerja sama kemitraan dalam pendidikan dapat menghasilkan *input* sesuai kriteria yang ditetapkan bersama
- b. Sejauh mana kerja sama kemitraan dalam pendidikan ini dapat melaksanakan proses belajar-mengajar yang baik
- c. Sejauh mana kerja sama kemitraan dalam pendidikan ini dapat menghasilkan produk-produk yang baik, antara lain lulusan, modul, materi yang berkualitas dan lain-lain²³

²³Nana Rukmana, *Strategic Partnering For Education Management* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.111

Manfaat dari kemitraan yang dilakukan dengan mitra atau instansi di luar sekolah bagi kemajuan sekolah sangat berpengaruh pada pengembangan kompetensi, keterampilan, sikap dan etos kerja SDM. Terbukti dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh SMK Negeri 26 Jakarta atas pembelajaran yang dilakukan di dalam maupun di luar sekolah. Pihak industri mendatangi langsung SMK Negeri 26 Jakarta untuk meminta siswa lulusan dari SMK Negeri 26 Jakarta untuk direkrut menjadi karyawan di perusahaannya. Hal ini menunjukkan bahwa hasil dari kemitraan yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi kedua pihak, dimana kedua pihak merasa saling melengkapi dan memberikan keuntungan bagi keduanya, diantaranya keterserapan peserta didik di DU/DI dan juga industri mendapatkan tenaga profesional yang sudah terlatih karena sebelumnya melakukan program magang selama kurang lebih satu tahun. Setelah melakukan kemitraan dengan DU/DI dan beberapa instansi lainnya, sekolah mendapatkan dampak yang sangat baik.

Menurut Bell dalam Rukmana, Bell kemitraan yang kuat ditandai dengan adanya:

- a. Kemitraan yang kuat tergambar dalam sikap kedermawanan, perspektif “pemberi” yang mendapatkan kesenangan dalam memperluas hubungan melampaui sekedar memenuhi kebutuhan atau persyaratan
- b. Kemitraan yang kuat berlandaskan kepercayaan
- c. Kemitraan yang kuat ditunjang oleh tujuan bersama

- d. Kemitraan yang kuat adalah persekutuan yang dijalin dengan kejujuran
- e. Kemitraan yang kuat berdasarkan keseimbangan
- f. Kemitraan yang kuat berdasarkan keindahan²⁴

Kemitraan kuat merupakan kemitraan yang saling memberikan sinergi positif kepada masing-masing pihak. Dengan kemitraan yang dilakukan SMK Negeri 26 Jakarta dengan DU/DI, maka industri dapat menampung peserta didik dan memberdayakannya, sehingga dapat memberikan kontribusi positif di DU/DI. Dengan kontribusi sekolah kepada industri dan industri merasa terbantuan dengan adanya peserta didik di sana, akhirnya industri dapat terpenuhi apa yang menjadi target pekerjaannya. Kemitraan yang kuat adalah kemitraan yang saling memberikan atau *win win solution*. Ketika peserta didik berada di industri dan dapat belajar dan bekerja sesuai dengan aktivitas yang dituntut oleh industri, industri akan merekrutnya dan memberikan kontribusi berupa barang dan kompensasi. Jadi, saling memberi dan saling menikmati hasil yang dilakukan dari kemitraan itu.

Kemitraan yang kuat dapat terjadi manakala di antara masing-masing pihak sudah tumbuh kepercayaan dan ditunjang oleh visi, misi dan tujuan bersama. Kepercayaan yang dimaksud seperti sudah tidak ada jarak lagi di antara keduanya, sehingga di situlah terjadi pengembangan-pengembangan untuk keduanya. DU/DI merasa

²⁴*Ibid.*, h. 73

tersupport, sekolah pun juga merasa demikian, sehingga satu dengan yang lainnya sudah dapat saling memberi dan tidak saling membuat masalah. Adanya keterbukaan dan keseimbangan, sesuai dengan kesepakatan masing-masing pihak dalam *MOU* harus sama-sama dilakukan dan selalu dikomunikasikan, sehingga tidak ada saling menutup diri dan tidak ada yang mau menang sendiri.

3. Permasalahan Kemitraan dan Upaya Penanganan Masalah di SMK Negeri 26 Jakarta

Permasalahan muncul ketika kegiatan yang kurang berjalan sesuai yang direncanakan. Dalam suatu kegiatan, jika rencana yang dibuat tidak sesuai dengan hasil yang diperoleh maka harus ada upaya penyelesaian yang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh Robbins dan Judge bahwa, "*decision making occurs as a reaction to a problem. That is, a discrepancy exists between the current state of affairs and some desired state, requiring us to consider alternative courses of action.*"²⁵ Pembuatan keputusan muncul sebagai reaksi atas sebuah masalah (*problem*). Artinya, ada ketidaksesuaian antara perkara saat ini dan keadaan yang diinginkan, yang membutuhkan pertimbangan untuk membuat beberapa tindakan alternatif.

²⁵Stephen P Robbins dan Timothy A Judge, *Organizational Behavior* (Prentice Hall: Pearson Education, 2013), h.174

Permasalahan yang terjadi dalam kemitraan yang dilakukan dengan DU/DI, diantaranya dengan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat adalah hambatan komunikasi, pemenuhan kuota dan kualifikasi peserta PSG yang diberikan oleh SMK Negeri 26 Jakarta juga terkadang tidak sesuai dengan permintaan di industri dan menyangkut tata tertib kurang dipatuhi oleh siswa PSG.

Berdasarkan pengalaman peneliti, pihak industri mendatangi sekolah dengan tujuan mengklarifikasi bahwa pihaknya belum mendapatkan siswa PSG. Pertemuan ini dilakukan di ruang kepala sekolah dengan menghadirkan wakil kepala bidang hubin, ketua program studi dan kelompok kerja PSG. Ternyata ada kesalahpahaman di antara kedua pihak. Pihak sekolah maupun dari industri melakukan diskusi bersama untuk menemukan solusinya. Akhirnya solusinya adalah perusahaan yang mendapatkan kuota siswa PSG paling banyak, dikurangi kuotanya. Pihak sekolah sempat merasa kurang nyaman dengan masalah ini karena dikhawatirkan pihak industri sudah meragukan untuk menjalin kerja sama di tahun-tahun berikutnya.

Selain itu menyangkut tata tertib yang harus diikuti oleh siswa PSG. SMK Negeri 26 Jakarta menyediakan buku jurnal bagi peserta didik yang dapat menjembatani hubungan antara sekolah dengan

industri dan akan terlihat perkembangan peserta didik, apa yang dilakukan selama di industri dan apabila di buku jurnal nanti ditemukan tanda-tanda ada penyimpangan, pihak sekolah dan PT Pola Inti Perkasa dan PT BPR Bahtera Masyarakat akan melakukan monitoring dan evaluasi. Setelah mendapat keluhan dari industri, pihak sekolah langsung melakukan pemanggilan kepada siswa yang bermasalah. Pihak sekolah melalui guru pembimbing siswa PSG memberikan arahan kepada siswa agar selalu berpenampilan rapi ketika sedang magang di industri. Setelah peneliti mengamati kegiatan pemanggilan siswa yang bermasalah dalam PSG, terlihat bahwa komunikasi selalu terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan industri. Begitu ada permasalahan yang menyangkut siswa PSG atau pun kemitraan yang dilakukan, kedua belah pihak langsung menangani secara cepat dengan melakukan pemanggilan langsung siswa yang bermasalah tersebut.

Untuk menghindari penyimpangan, pihak SMK Negeri 26 Jakarta telah menyiapkan guru sebagai penanggung jawab bagi setiap kegiatan yang diadakan di SMK Negeri 26 Jakarta dengan setiap satu bulan sekali minimal guru tersebut melakukan monitoring. Kemudian sebelum mengirimkan peserta PSG ke industri, pihak SMK Negeri 26 Jakarta mengundang orang tua untuk diberikan penjelasan mengenai

kegiatan PSG dan orang tua juga membuat surat pernyataan bahwa siap mendukung kegiatan tersebut dan mereka mempunyai andil untuk memonitor dan melihat perkembangan siswa. Dalam hal pemenuhan kuota dan kualifikasi peserta PSG yang diberikan oleh SMK Negeri 26 Jakarta, penanganannya dilakukan dengan pihak sekolah memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak industri berupa surat permohonan maaf kepada pihak industri dan juga tetap menjaga hubungan baik yang sudah terjalin agar ke depannya masih tetap berkelanjutan.

Upaya penanganannya dilakukan dengan masing-masing pihak melakukan diskusi untuk mencari solusi terbaiknya, memberikan informasi dan pemahaman kepada pihak industri, menyediakan buku jurnal bagi peserta didik yang akan melaksanakan PSG dan menyiapkan guru pembimbing bagi setiap kelompok siswa yang melaksanakan PSG di industri.

Selain permasalahan yang ditemukan dalam bermitra dengan DU/DI, permasalahan lain pun muncul ketika SMK Negeri 26 Jakarta melakukan kemitraan dengan Departemen Pekerjaan Umum. Permasalahan yang biasa terjadi adalah menyangkut penjadwalan dan persiapan yang memang harus benar-benar dipersiapkan secara matang, yang dapat diselesaikan dengan cara terus berkomunikasi

dengan pihak mitra dan menyesuaikan jadwal sekolah dengan jadwal pihak pelaksana kegiatan.

Permasalahan yang juga terjadi ketika menjalin kemitraan dengan perguruan tinggi adalah masalah penjadwalan dan perizinan. Upaya penanganannya yaitu dengan melakukan komunikasi, kordinasi dan pendekatan kepada pihak mitra untuk mendapatkan waktu yang tepat melaksanakan kegiatan.